

# **YUDAS ISKARIOT DALAM PANDANGAN ISLAM DAN KRISTEN**

## **SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Melengkapi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Pada Jurusan Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN-SU

**Oleh :**

**FADLAN**

**Nim: 42.14.3.002**

Program Studi:  
Studi Agama Agama



FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MEDAN  
2018

## **SURAT PERNYATAAN**

Kami Pembimbing I dan Pembimbing II yang ditugaskan untuk membimbing skripsi dari mahasiswa:

Nama : FADLAN

Nim : 42.14.3.002

Jurusan : Studi Agama-Agama

Judul Skripsi : **YUDAS ISKARIOT DALAM PANDANGAN ISLAM DAN  
KRISTEN**

Berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah berdasarkan ketentuan yang berlaku dan selanjutnya dimunaqasyahkan.

Medan, 2018

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr.H. Arifinsyah, M.Ag**  
**NIP. 19680909 199403 1 004**

**Dr.Zulkarnaen, M.Ag**  
**NIP. 196804011989122001**

## **SURAT PERSETUJUAN**

Skripsi berjudul

### **YUDAS ISKARIOT DALAM PANDANGAN ISLAM DAN KRISTEN**

**Oleh:**

**FADLAN**

**NIM : 42.14.3.002**

Dapat Disetujui dan Disahkan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara.

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr.H.Arifinsyah, M.Ag**  
**NIP. 19680909 199403 1 004**

**Dr. Zulkarnaen, M.Ag**  
**NIP. 196804011989122001**

## **SURAT PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul “*YUDAS ISKARIOT DALAM PANDANGAN ISLAM DAN KRISTEN*”.

FADLAN, NIM. 42.14.3.002, Program Studi Agama-Agama telah di munaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Sarjana (S1) Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara pada tanggal .....

Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Agama-Agama.

Medan, .....

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Sarjana (S1) Fakultas Ushuluddin dan Studi  
Islam

UIN Sumatera Utara Medan

## ABSTRAK



Nama : FADLAN

Nim : 42.14.3.002

Jurusan : Studi Agama-agama

Fakultas : Ushuluddin dan Studi agama

Judul : YUDAS ISKARIOT DALAM PANDANGAN ISLAM DAN KRISTEN

Masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah bagaimana Yudas Iskariot dalam pandangan Islam dan kristen dan bagaimana persamaan dan perbedaan Yudas Iskariot dalam pandangan Islam dan Kristen

Metode yang dipakai adalah metode kuantitatif yaitu berdasarkan Library Reaset dan sejarah. Teknik penulisan didasarkan pada buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Sumatera Utara Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam Al-Qur'an memberitakan bahwa Isa as tidak pernah mati di salib, sedangkan orang yang mati disalib saat itu sebenarnya adalah orang yang telah diserupakan wajahn, suara dan tubuhnya seperti Isa as.

Berkaitan dengan penyaliban, ajaran Islam dan Kristen sebenarnya memiliki pandangan yang sama dalam melihat bahwa peristiwa itu sesungguhnya memang pernah terjadi. Perbedaannya adalah mengenai "Siapakah" orang yang sebenarnya telah mati dengan cara disalib saat itu. Ajaran Kristen menyakini bahwa orang yang disalib sampai mati adalah Yesus Kristus, sedangkan ajaran Islam membantah dan tidak pernah mengakuinya. Argumen Islam yang membantah peristiwa penyaliban terhadap Yesus adalah Al-Qur'an yang merupakan Kitab Suci bagi umat Islam. Al-Qur'an menyampaikan bahwa orang yang telah mati dengan cara disalib itu sebenarnya adalah orang yang telah diserupakan Isa as.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“YUDAS ISKARIOT DALAM PANDANGAN ISLAM DAN KRISTEN”**

Shalawat dan salam kepada baginda Rasulullah SAW yang mana ia telah membawa kita dari jaman kejahiliyahan hingga ke jaman islamiah sebagaimana yang telah kita rasa pada saat sekarang.

Selanjutnya, doa dan dukungan dari orang tua dan keluarga besar penulis yang tidak pernah berhenti mendoakan anaknya, sahabat-sahabat dan dosen pembimbing maka akhirnya penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar serjana (S1) pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya atas bantuan, inspirasi dan semangat yang telah diberikan kepada penulis. Adapun ucapan terimakasih kepada:

1. Ayah dan ibunda tercinta yang tidak pernah lupa untuk memberikan dorongan dan motivasi yang penulis jadikan sebagai motifator kehidupan, doa, nasehat dan perhatian kasih sayang beliaulah yang bisa membuat penulis seperti ini, tetesan keringat ayah dan ibu yang menghantarkanku untuk mencapai cita-citaku sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr.H.Arifinsyah, M.Ag selaku pembimbing pertama, yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh rasa tanggung jawab dan selalu memberikan bantuan, arahan dan masukan yang dibutuhkan penulis sehingga terlaksananya penulisan skripsi ini.

3. Bapak Dr.Zulkarnaen, M.Ag selaku pembimbing kedua, yang telah banyak mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya hanya Allah SWT membalasnya.
4. Ibu Drs. Husna Sari Siregar, M.Si selaku Ketua Jurusan Fakultas Ushuluddin, yang telah menyemangati saya untuk menyiapkan skripsi ini semoga ibu selalu dalam perlindungan Allah SWT.
5. Bapak Dr.H.Indra Harahap, MA Dosen Ushuluddin yang telah membantu untuk membimbing skripsi saya, semoga bapak selalu sehat dan di ridhoi setiap langkahnya.
6. Kepada teman-teman satu perjuangan saya khususnya Jurusan Studi Agama-Agama terimakasih kerana sudah saling membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, mudah-mudahan Allah memberikan kemudahan bagi kita untuk menuju kesuksesan.
7. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin Studi Agama-agama yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermamfaat bagi penukis.
8. Kepada keluargaku yang tercinta yang sudah memberikan semangat, doa kalian yang sudah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah selalu memberi kebahagiaan dunia maupun akhirat.

Hanya Allah SWT yang dapat membalas segala bentuk kebaikan dari semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih banyak atas segalanya. Skripsi ini telah selesai disusun dengan segala upaya menuju kesempurnaan, akan tetapi penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesilapan hal ini di sebabkan oleh kurangnya ilmu yang dimiliki

penulis. Semoga semua uasha ini bermamfaat, hanya kepada Allah lah kita meminta petunjuk dan ampunan. Amin ya robbal'alamin.

Medan,01 November 2018

Penulis

**FADLAN**  
**42.14.3.002**



## **DAFTAR ISI**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang .....
- B. Rumusan Masalah.....
- C. Batasan Istilah .....
- D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....
- E. Kajian Pustaka .....
- F. Kerangka Teori .....
- G. Metode Penelitian .....
- H. Sistematika Pembahasan .....

### **BAB II : YUDAS ISKARIOT DALAM PANDANGAN ISLAM (Al-QUR'AN)**

- A. Biografi Yudas Iskariot Dalam Islam .....
- B. Dasar Ajaran tentang Yudas Iskariot .....
- C. Pokok Pemikiran tentang Yudas Iskariot .....
- D. Pandangan Islam tentang Yudas Iskariot .....

### **BAB III : YUDAS ISKARIOT DALAM KRISTEN**

- A. Biografi Yudas Iskariot Dalam Kristen .....
- B. Dasar Ajaran tentang Yudas Iskariot .....
- C. Pokok Pemikiran tentang Yudas Iskariot .....
- D. Pandangan Kristen tentang Yudas Iskariot .....

### **BAB IV : ANALISA PERBANDINGAN TENTANG YUDAS ISKARIOT**

- A. Urgensi Pandangan tentang Yudas Iskariot .....
- B. Persamaan Persepsi tentang Yudas Iskariot.....
- C. Perbedaan Persepsi tentang Yudas Iskariot .....

D. Analisa .....

## **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....

B. Saran .....

## **DAFTAR PUSTAKA**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada bagian ini penulis akan menjabarkan konteks sosial, budaya, ekonomi, politik dan keagamaan yang melatar-belakangi kehidupan Yudas pada masa Yesus. Pemahaman tersebut diperoleh dari beberapa ahli seperti Riecke, Robinson, Khrosney dan ahli-ahli lain yang pendapatnya relevan dengan pokok pembahasan tersebut.

Latar belakang Yudas Iskariot sampai saat ini masih menjadi misteri, walaupun tidak dalam jumlah yang besar namun ada beberapa tulisan yang menjelaskan seputar informasi di atas. Berdasarkan sumbernya tulisan-tulisan tersebut pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu tulisan yang mendasarkan dirinya pada sumber tua serta sumber yang lebih muda. Dari beberapa sumber tua, yaitu adalah tulisan-tulisan Paus Paulus yang bertanggal antara tahun 50-60 ZB di peroleh informasi bahwa Yudas Iskariot merupakan salah satu murid yang menjadi saksi dari pelayanan Yesus di dunia ini.<sup>1</sup>

Paus Paulus melaporkan bahwa tidak lama setelah Yesus disalibkan dan mati kemudian Yudas bunuh diri. Menurut Riecke Yesus dan para muridnya hidup dan memulai pekerjaannya antara abad 4 SZB sampai 68 ZB.<sup>2</sup>

Melalui keterangan tersebut maka dapat diperkirakan bahwa Yudas hidup pada rentang waktu tersebut. Jika memang masa dewasanya dihabiskan bersama Yesus maka dapat diperkirakan bahwa sebagian besar hidupnya dihabiskan di daerah Palestina, lebih tepatnya di Yerusalem. Dalam jangka waktu tersebut seluruh Palestina termasuk Yerusalem berada

---

<sup>1</sup> Tom Jacob, Paulus, *Karya dan Teologinya*, (Jakarta : BPK Gunung Mauli, 1982),hal.102

<sup>2</sup> Kim Pafferinot, Judas, *Image Of The Lost Disciple*, (Louisville : John Knox Press,1966),hal.10

dalam penjajahan Romawi di bawah pemerintahan kaisar Agustus, Tiberius, Caligula, Claudius, dan Nero.<sup>3</sup>

Dalam rentang pemerintahan kelima kaisar tersebut Yerusalem berada dalam Pax Romana yaitu sebuah keadaan damai yang dipaksakan oleh kekaisaran Romawi melalui penjajahan. Pada masa pemerintahan kelima kaisar tersebut, Yerusalem merupakan kota terbesar ke empat dalam kekaisaran Romawi, dengan jumlah populasi penduduk yang lebih dari lima puluh ribu jiwa.<sup>4</sup>

Keterangan tambahan diperoleh dari sumber-sumber yang lebih muda, di antaranya adalah Injil-injil Perjanjian Baru, seperti yang dirangkum oleh James M. Robinson dan Herbert Khrosney. Kedua ahli tersebut mengatakan bahwa Yudas merupakan nama yang lazim dipergunakan oleh orang-orang Yahudi pada masa Yesus.

Nama Yudas merupakan penyebutan dalam bahasa Yunani dari kata Yehuda yang memiliki arti sebagai “Yang diberkati”. Sedangkan nama Iskariot menurut kedua ahli tersebut memiliki banyak versi keterangan, salah satunya ada yang menghubungkannya dengan Sicarii yaitu bagian dari kelompok Zealot. Kelompok tersebut terdiri dari orang-orang Yahudi yang memiliki maksud politis untuk menentang penjajahan Romawi.

Kemudian ada juga ahli Perjanjian Baru yang menghubungkan nama belakang itu dengan asal-usul dari Yudas Iskariot. Namun keterangan yang menghubungkan nama Iskariot dengan Zealot oleh beberapa ahli seperti F.F. Bruce yang disampaikan oleh Douglas dianggap tidak relevan, karena kata bahasa Yunani Iskariot tidak memiliki indikasi untuk dapat diterjemahkan dari Sicari, jadi penerjemahan tersebut dinilai terkesan sangat memaksa.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Herbert Khrosney, *The Lost Gospel : Pencarian Injir Yudas Iskariot*, (Jakarta:Gramedia Pustaka, 2006), hal 46, 47

<sup>4</sup> M.E. Duyverman, *Pembimbing kedalam Perjanjian Baru*, (Jakarta : PT.BPK Gunung Mulia, 1992), hal. 78

<sup>5</sup> J.D Douglas, F.F Bruce, Dkk. *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini* (Jakarta : Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2008), hal. 198

Atas dasar tersebut keduanya berhenti pada kesimpulan bahwa nama Iskariot merupakan gabungan dari dua suku kata Ibrani yaitu ishdan keriot. Jika digabungkan maknanya berarti orang dari Keriot. Makna tersebut menunjuk pada orang tua dan suatu tempat yang menjadi asal usul dari Yudas.

Berdasarkan pendapat Robinson dan Khrosney dapat diperoleh informasi berikutnya bahwa Yudas merupakan anak dari seorang yang bernama Simon. Ia berasal dari sebuah desa bernama Keriot. Robinson mencatat dua keterangan tentang desa tersebut, informasi pertama mengatakan bahwa Keriot adalah salah satu kota yang terletak di ujung selatan Yudea yang dikenal dengan Keriot Hezron atau Hazor yang sekarang kemungkinan bernama Khirbet El-Qaryatein.

Informasi kedua mengatakan bahwa Keriot adalah ibu kota dari Moab, pada masa lalunya di ibu kota tersebut terdapat tempat pemujaan untuk dewa Kemos.<sup>6</sup> Dilihat dari letaknya kedua tempat tersebut pada dasarnya menunjuk pada daerah yang tidak memiliki pengaruh besar dalam bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya. Sebab secara geografis kedua tempat tersebut terpencil dan pada masa lalunya ada dalam penjajahan Israel. Dalam aspek keagamaan Yudas Iskariot merupakan bagian dari kelompok Yahudi.<sup>7</sup>

Berdasarkan penyelidikannya terhadap keterangan yang terdapat dalam Injil Yohanes 13:29, Robinson mengatakan bahwa dalam kelompok Yahudi yang dimotori Yesus, Yudas Iskariot bertindak sebagai bendahara. Oleh karena itu maka dapat diperkirakan bahwa agaknya tugas dan tanggung jawab tersebut membuat Yudas memiliki hubungan yang cukup dekat dengan pimpinan Sanhedrin dan Sinagoge, karena atas pekerjaannya tersebut Yudas secara rutin harus menyetorkan sejumlah uang kepada imam-imam Bait Allah. Uang tersebut merupakan bagian dari kewajiban perpuluhan yang dibayarkan secara individual oleh Yesus

---

<sup>6</sup> Larry A. Samovar, dkk. *Komunikasi Lintas Budaya : Communication Between Cultures*, (Jakarta : Salemba Kumanika, 2010), hal. 99-100

<sup>7</sup> Herbert Khrosney. *The Lost Gospel : Pencarian Injir Yudas Iskariot*, (Jakarta : Gramedia Pustaka, 2006), hal. 78

dan para muridnya. Newcomb mengatakan bahwa kepribadian merupakan organisasi faktor-faktor biologis, psikologis dan sosiologis yang menjadi dasar dari perilaku individu.<sup>8</sup>

Herskovits menambahkan bahwa budaya secara langsung mempengaruhi perilaku dan kepribadian individu yang berasal dan tinggal dalam lingkungan masyarakat yang memiliki kebudayaan tersebut. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang kehidupannya maka dapat diperkirakan bahwa kemungkinan karakter Yudas dipengaruhi oleh budaya patriarki serta lingkungan pedesaan dan perkotaan yang ada dalam konteks penjajahan.<sup>9</sup>

Latar belakang budaya dan topografi tersebut mengarah pada sebuah bentuk pengaruh kekuasaan yang tinggi serta budaya maskulinitas yang dominan. Dua budaya tersebut kemungkinan membentuk Yudas menjadi seseorang yang berkarakter menerima kekuasaan sebagai bagian dari masyarakat, percaya bahwa kekuasaan dan otoritas merupakan kenyataan hidup, percaya dengan hierarki sosial, menganggap status dan peringkat sebagai satu hal yang sangat penting, berkepribadian kaku, memiliki sosok yang tegas, ambisius, kompetitif, berjuang untuk kesuksesan materi serta menghormati apa yang besar, kuat dan cepat. Kemudian mengenai tindakan pengkhianatan Yudas terhadap Yesus, tulisan-tulisan Paulus tidak menyebutkan secara eksplisit bahwa Yudas menyerahkan Yesus kepada otoritas Yahudi, yang tertulis hanyalah Yesus menyerahkan dirinya sendiri.

Sebagian besar ahli masa kini seperti Bart D. Erhman, William Klassen, dan Robinson berpendapat bahwa Yudas hanya mempertemukan Yesus dengan orang-orang yang memiliki kedudukan dalam Sinagoge dan Sanhedrin. Keterangan tersebut didapatkan para ahli dalam penyelidikan mereka terhadap kata bahasa Yunani *paradi*, yang dapat diterjemahkan dalam 2 bentuk arti bersifat utama yaitu menyerahkan, memberikan dan sampingan yaitu mengkhianati. Arti utama tersebut dapat dipakai untuk menjelaskan tindakan mempertemukan seseorang dengan otoritas tertentu. Sedangkan penggunaan dalam arti

---

<sup>8</sup> Robert M. Grant & David Tracy, *Sejarah Singkat Penafsiran Alkitab*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), hal. 55

<sup>9</sup> Jamess Barr, *Alkitab Di Dunia Modern*, (Jakarta : PT BPK Gunung Mulia, 1995), hal. 163

sampingan yaitu pengkhianatan berkaitan dengan sebuah tindak pembunuhan yang direncanakan.

Ketiga ahli tersebut condong untuk memilih arti pertama karena mereka meyakini bahwa Yudas tidak memiliki kepentingan apapun untuk merencanakan pembunuhan terhadap Yesus. Selain itu keterangan tersebut dapat diterima mengingat tugas dan tanggung jawab dari Yudas Iskariot dalam kelompok Yesus dan otoritas Yahudi seperti yang dijelaskan sebelumnya.<sup>10</sup>

Latar belakang kontroversi pendapat di kalangan para ahli Perjanjian Baru yang mengungkap sisi baik dan buruk dari Yudas Iskariot, persoalan penafsiran, kekeliruan penerjemahan, kemunculan Injil Yudas, teks Yohanes yang secara eksplisit mengungkap Yudas mengkhianati Yesus, keunikan narasi Yohanes, serta kemiripan narasi Yohanes dengan dongeng dibanding fakta sejarah. Berdasarkan hal tersebut maka penulis ingin meneliti ulang terhadap makna narasi pengkhianatan Yudas Iskariot yang terdapat dalam Injil Yohanes 13: 1-35 dengan pendekatan hermeneutik berdasarkan pada perspektif sosio-politik. Di dalam konteks sosio-politik Injil Yohanes makna narasi pengkhianatan Yudas Iskariot adalah pertama, merupakan pernyataan bahwa Yesus adalah Dia yang menggenapi Perjanjian Lama. Kedua, merupakan pengakuan bahwa Yesus adalah Roh yang dikaruniakan melalui penyaliban politik. Ketiga, merupakan pernyataan bahwa Yesus mati sebagai martir pertama. Keempat, merupakan pernyataan bahwa Yesus adalah Anak Manusia yang mewariskan pola hukum baru bagi umat Allah yang baru. Melalui empat makna tersebut penginjil ingin menegaskan bahwa Yesus adalah sakramen keselamatan dari sejarah dunia melalui narasi pengkhianatan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Larry A. Samovar, dkk. *Komunikasi Lintas Budaya : Communication Between Cultures*, (Jakarta : Salemba Kumanika, 2010), hal.213-214

<sup>11</sup> [Yuniatika, Yohanes](#), *Pengkhianatan Yudas Iskariot terhadap Yesus dalam Injil Yohanes: studi hermeneutik sosio-politik terhadap narasi pengkhianatan Yudas Iskariot*, (Bandung : Program Studi Teologi FTEO-UKSW, 2014), hal. 78

Keyakinan Gereja Bethel Indonesia tentang sosok Yudas Iskariot tidak jauh berbeda dengan apa yang ada dalam penjelasan Injil-Injil kanonik yang menunjukkan bahwa Yudas Iskariot telah melakukan pengkhianatan terhadap Tuhan Yesus. Dia secara sengaja dan terencana membawa para pasukan dari Sanhedrin untuk menangkap Tuhan Yesus ketika dia berdoa bersama dengan para murid-Nya.

Gereja Bethel Indonesia pun demikian dengan Injil-Injil kanonik sepakat bahwa tindakan Yudas Iskariot selain didasari oleh sikap tamak untuk memperoleh uang, dia juga telah membiarkan dirinya diperalat oleh Iblis, sehingga jatuh dalam dosa. Artinya, dengan motif memperoleh banyak uang dan dipengaruhi oleh rencana Iblis atau menjadi kaki tangan iblis, maka Yudas Iskariot kemudian secara sengaja mengatur strategi bersama Imam-Imam Kepala membawa para penjaga Bait Allah ke tempat Tuhan Yesus biasa berdoa di taman Getsemani. Kemudian Yesus ditangkap dan disalib.<sup>12</sup>

Dalam pandangan Kristen mengenai Yudas Iskariot dalam Kitab Suci yang mana dikalangan orang Kristen, nama Yudas Iskariot sudah tidak asing lagi. Dia dianggap sebagai pengkhianat karena telah menyerahkan Yesus Kristus kepada imam-imam kepala dengan harga 30 keping perak.<sup>13</sup>

Mencatat bahwa Yudas melemparkan uang perak yang diterimanya ke dalam Bait Suci, lalu pergi bunuh diri dengan cara gantungan diri, dan kemudian oleh Imam-Imam uang tersebut dibelikan sebidang tanah, yang disebut Tanah Tukang Periuk, sebagai tempat pekuburan orang asing.<sup>14</sup>

Dalam Kisah Para Rasul 1:18 kemudian diceritakan bahwa Yudas Iskariot telah membeli sebidang tanah sebelum ia akhirnya jatuh tertelungkup, dan perutnya terbelah

---

<sup>12</sup> Titis Daya, *Yudas iskariot dalam pandangan Gereja Bethel Indonesia*, (Jakarta : Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2010,2011).hal.63

<sup>13</sup> Injil [Matius 26:14-15](#).

<sup>14</sup> Injil [Matius 27:5](#)



sehingga semua isi perutnya tertumpah ke luar tanah tersebut pada akhirnya dinamai Tanah Darah, atau Hakal-Dama.

Dalam suatu pemilihan yang diadakan oleh para murid, posisi Yudas akhirnya digantikan oleh Matias setelah kesebelas murid membuang undi untuk menentukan siapa orang ke-12 yang akan menggantikannya (Kisah Para Rasul 1:26).

Menurut pandangan Islam, Isa atau Yesus tidak dibunuh atau disalib, melainkan Yudas Iskariot yang wajah diserupakan seperti Isa, kemudian disalib oleh orang-orang Yahudi.

وَقَوْلِهِمْ إِنَّا قَتَلْنَا الْمَسِيحَ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ رَسُولَ اللَّهِ وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلَبُوهُ  
وَلَكِنْ شُبِّهَ لَهُمْ وَإِنَّ الَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِيهِ لَفِي شَكٍّ مِّنْهُ مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ إِلَّا اتِّبَاعَ الظَّنِّ وَمَا قَتَلُوهُ يَقِينًا

Artinya : “Dan karena ucapan mereka (orang-orang Yahudi): Sesungguhnya kami telah membunuh Al-Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah. Padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa. Tetapi (yang sebenarnya), Allah telah mengangkat Isa kepada-Nya. Dan adalah Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.” (An-Nisa’: 157-158).<sup>15</sup>

Dalam Penjelasan mengenai Yudas Iskariot dalam Pandangan Islam dan Kristen Memiliki sudut pandang yang berbeda, Maka dengan melihat fenomena di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai **“Yudas Iskariot dalam Pandangan Islam dan Kristen”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi Rumusan masalah dalam proposal ini adalah :

1. Bagaimana pandangan Islam dan Kristen tentang Yudas Iskariot?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan Yudas Iskariot dalam Islam dan Kristen?

## **C. Batasan Istilah**

---

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung : CV Jumanatul Ali-ART, 2004), hal.363

Untuk memudahkan pemahaman dalam penulisan ini, maka penulis membuat batasan istilah sehingga tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahaminya. Adapun istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Yudas Iskariot **Menghianati Yesus Anak Manusia** Yudas disebut juga Tadeus, artinya "si pemberani". Yudas-lah yang mengajukan kepada Kristus pertanyaan yang terkenal pada Perjamuan Malam Terakhir. Yesus mengatakan: "Barang siapa mengasihi Aku, ia akan dikasihi oleh Bapa-Ku dan Akupun akan mengasihi dia dan akan menyatakan diri-Ku kepadanya." Yudas bertanya, "Tuhan, apakah sebabnya maka Engkau hendak menyatakan diri-Mu kepada kami, dan bukan kepada dunia?" Jawab Yesus, "Jika seorang mengasihi Aku, ia akan menuruti firman-Ku dan Bapa-Ku akan mengasihi dia dan Kami akan datang kepadanya dan diam bersama-sama dengan dia."

Iskariot, Iskariot ditambahkan pada namanya dalam naskah-naskah Sinoptik dan dalam Yohanes 12:4. Tapi dalam ayat-ayat Yohanes lainnya bermacam-macam bentuk lama itu. Nama Simon disebut sebagai ayah Yudas. Fakta-fakta tambahan karya Yohanes ini mengukuhkan asal kata Iskariot dari kata Ibrani *isy qeriyot* artinya orang Keriot.<sup>16</sup>

2. Pandangan berasal dari kata pandang yang artinya penglihatan yang tetap dan agak lama, kemudian di tambah akhiran "an" menjadi pandangan jadi pandangan berarti hasil perbuatan memandang (memperlihatkan, melihat dan sebagainya).<sup>17</sup>
3. Islam menurut bahasa, kata *Islam* berasal dari kata *aslama* yang berakar dari kata *salama*. Kata Islam merupakan bentuk *mashdar* dari kata *aslama* ini. Sedangkan Menurut istilah, Islam adalah ketundukan seorang hamba kepada wahyu Ilahi yang diturunkan kepada para nabi dan rasul khususnya Muhammad SAW guna dijadikan

---

WIB <sup>16</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Yudas\\_Iskariot](https://id.wikipedia.org/wiki/Yudas_Iskariot) di akses pada tanggal 17 September 2018 pukul 13.45

<sup>17</sup> <https://kbbi.web.id/pandangan.html> di akses pada tanggal 27 September 2018 pukul 20.35 WIB

pedoman hidup dan juga sebagai hukum/aturan Allah SWT yang dapat membimbing umat manusia ke jalan yang lurus, menuju ke kebahagiaan dunia dan akhirat. Secara istilah juga, Islam adalah agama terakhir yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw sebagai Nabi dan utusan Allah (Rasulullah) terakhir untuk umat manusia, berlaku sepanjang zaman, bersumberkan Al-Quran dan As-Sunnah serta Ijma' Ulama.<sup>18</sup>

4. Kristen Agama Kristen adalah Agama Abrahamik Monoteistik berasaskan riwayat hidup dan ajaran Yesus Kristus, yang merupakan inti sari agama ini. Agama Kristen adalah agama terbesar di dunia. Umat Kristen percaya bahwa Yesus adalah Anak Allah dan Juru Selamat Umat manusia yang datang sebagai Mesias (Kristus) sebagaimana dalam Alkitab Perjanjian Lama.<sup>19</sup>

Berdasarkan batasan istilah di atas, maka makna keseluruhan dari judul ini yaitu ingin mengetahui bagaimana pandangan Islam dan Kristen mengenai Yudas Iskariot dan agar mengetahui bagaimana persamaan dan perbedaan Yudas Iskariot dalam pandangan Islam dan Kristen.

#### **D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan maka

1. Tujuan dari penelitian yaitu :
  - a. Untuk mengetahui tentang kisah Yudas Iskariot
  - b. Untuk mengetahui Yudas Iskariot dalam pandangan Islam
  - c. Untuk mengetahui sejarah Yudas Iskariot dalam pandangan Kristen
2. Kegunaan penelitian

---

<sup>18</sup> Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Media Pustaka : Bandung, 1989), hal.21

<sup>19</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Kekristenan> diakses pada tanggal 20 September 2018 pukul 10:12 WIB

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa kegunaan sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan pengetahuan mengenai kisah Yudas Iskariot
- b. Sebagai bahan pengetahuan mengenai kejahatan Yudas Iskariot
- c. Sebagai bahan pengetahuan narasi penghianatan Yudas Iskariot

## **E. Kajian Pustaka**

Kajian Pustaka merupakan literatur yang menjadi landasan pemikiran dalam penelitian.<sup>20</sup> Dalam kajian pustaka dapat berupa buku yang sesuai dengan topik ataupun majalah. Disini penulis menggunakan sumber pustaka dalam melakukan penelitian.

Dalam Buku Tom Jacob, Paulus, *Karya dan Teologinya*, sebagaimana dikutip oleh penulis, menjelaskan mengenai Yudas Iskariot sampai saat ini masih menjadi misteri, walaupun tidak dalam jumlah yang besar namun ada beberapa tulisan. Berdasarkan sumbernya tulisan-tulisan tersebut pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu tulisan yang mendasarkan dirinya pada sumber tua serta sumber yang lebih muda.

Dalam buku Herbert Khrosney, *The Lost Gospel : Pencarian Injir Yudas Iskariot*, sebagaimana dikutip oleh Penulis , menjelaskan mengenai rentang hidup yudas iskariot dan perjalanan hidupnya. Yudas hidup pada rentang waktu tersebut. Jika memang masa dewasanya dihabiskan bersama Yesus maka dapat diperkirakan bahwa sebagian besar hidupnya dihabiskan didaerah Palestina, lebih tepatnya di Yerusalem.

Dalam buku M. Grant & David Tracy, *Sejarah Singkat Penafsiran Alkitab*, sebagaimana dikutip oleh penulis, Yudas Iskariot bertindak sebagai bendahara. Oleh karena itu maka dapat diperkirakan bahwa agaknya tugas dan tanggung jawab tersebut membuat Yudas memiliki hubungan yang cukup dekat dengan pimpinan Sanhedrin dan Sinagoge,

---

<sup>20</sup> Sukiman, *Penyusunan dan Seminar Proposal Skripsi*, (Fakultas Ushuluddin : Medan, 2003),hal 23

karena atas pekerjaannya tersebut Yudas secara rutin harus menyetorkan sejumlah uang kepada imam-imam Bait Allah.

Dalam buku Robert M. Grant & David Tracy, *Sejarah Singkat Penafsiran Alkitab* Dalam aspek keagamaan Yudas Iskariot merupakan bagian dari kelompok Yahudi. Yudas menjadi seseorang yang berkarakter menerima kekuasaan sebagai bagian dari masyarakat, percaya bahwa kekuasaan dan otoritas merupakan kenyataan hidup, percaya dengan hierarki sosial, menganggap status dan peringkat sebagai satu hal yang sangat penting, berkepribadian kaku, memiliki sosok yang tegas, ambisius, kompetitif, berjuang untuk kesuksesan materi serta menghormati apa yang besar, kuat dan cepat.

#### **F. Kerangka Teori**

Uraian yang menegaskan teori yang dijadikan landasan (grand theory) yang akan digunakan untuk menjelaskan fenomena yang diteliti dengan menggunakan studi Hermeneutik. Ada banyak tokoh dalam hermeneutika. Sebut saja, misalnya, F.D.E Schleiermacher, Wilhelm Dilthey, Hans-Georg Gadamer, Jurgen Habermas, Paul Ricoeur.

Unsur-Unsur penting yaitu: mengungkapkan, menjelaskan dan menerjemahkan. Adapun asal-usul hermeneutika sendiri yakni ketika Hermes menyampaikan pesan para dewa kepada manusia. Dan hermeneutika pada akhirnya diartikan sebagai ‘proses mengubah sesuatu atau situasi ketidaktahuan menjadi mengerti’.

Disiplin ilmu pertama yang banyak menggunakan hermeneutika adalah ilmu tafsir kitab suci. Sebab semua karya yang mendapatkan inspirasi ilahi seperti Al-Quran, kitab Taurat, kitab-kitab Veda

*Pertama* hermeneutika sebagai teori eksegesis Bibel yakni merujuk pada prinsip-prinsip interpretasi Bibel, dan hal tersebut memasuki penggunaan modern sebagai suatu kebutuhan yang muncul dalam buku-buku yang menginformasikan kaidah-kaidah eksegesis kitab suci.

*kedua* hermeneutika sebagai metodologis filologis yang menyatakan bahwa metode interpretasi yang diaplikasikan terhadap Bibel juga dapat diaplikasikan terhadap buku yang lain

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian sangat menentukan berhasilnya maksud dan tujuan dari penelitian ini. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Hermeneutik dalam Perspektif sosio-politik, yang dimengerti sebagai sebuah upaya investigasi untuk menjawab pertanyaan tentang apa sebenarnya penginjil pada masanya. Penyelidikan tersebut diupayakan dengan melihat susunan bahasa yang memiliki akar pada sistem, konstruksi serta konteks sosial yang ada dan dialami oleh penginjil.

Pendekatan ini berguna untuk menguak sejauh mana makna tradisi penghianatan atau perilaku dalam injil.<sup>21</sup> Maka untuk memperoleh bahan dan informasi yang akurat dalam pembahasan Proposal ini digunakan metode dan langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Library Research (Penelitian Kepustakaan) yaitu dengan mengumpulkan literatur (bahan bacaan) baik yang berkaitan langsung dengan akar pembahasan (Sumber Primer) maupun tidak berkaitan langsung dengan akar pembahasan (Sumber Sekunder) Yakni membahas tentang Yudas Iskariot dalam Pandangan Islam dan Kristen.

---

<sup>21</sup> Norman K. Gottwald, dkk. *The Bible and Liberation : Political and Social Hermeneutics*, (New York : Orbis Book, 1983). Hal.11,25

## **2. Objek Penelitian**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berkenaan dengan Yudas Iskariot.

## **3. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini adalah berupa bahan kepustakaan yang berwujud buku, kitab, ensiklopedia, jurnal dan sumber lainnya yang ada kaitannya dengan masalah ini. Sumber data tersebut terbagi dalam dua kelompok, yaitu :

1. Bahan Primer : Judul Buku *The Lost Gospel : Pencarian Injir Yudas Iskariot* dan *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini, Sejarah Singkat Penafsiran Alkitab, Al-Kitab, Al-Qur'an*, bahan pustaka yang berisi pengertian tentang fakta yang telah diketahui maupun ide-ide, yaitu mencakup buku dan kitab-kitab yang membahas tentang Yudas Iskariot.
2. Bahan Skunder : yaitu bahan pustaka yang berisi informasi tentang sumber bahan primer, yaitu buku, ensiklopedia, kamus dan lainnya.

## **4. Teknik pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk teknik pengumpulan data dalam jenis penelitian pustaka, langkah-langkah yang harus dilakukan pertama oleh peneliti adalah :

- a. Mencari dan menemukan data-data yang berkaitan dengan pokok permasalahan
- b. Membaca dan meneliti data-data yang didapat untuk memperoleh data yang lengkap sekaligus terjamin.
- c. Mencatat data secara sistematis dan konsisten. Pencatat yang teliti begitu diperlukan karena manusia mempunyai ingatan yang sangat terbatas.

## **5. Teknik Analisa Data**

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode penelitian, karena dengan analisislah suatu data dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipecahkan dalam kelompok, dikategorikan untuk kemudian dikemas sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah.

Analisis ini dapat digunakan untuk membandingkan antara satu buku dengan buku yang lain dalam bidang yang sama. Selain itu metode ini dapat juga digunakan untuk menarik kesimpulan dari beberapa pendapat para pakar tentang permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu yang berkaitan dengan Yudas Iskariot dengan harapan akan menemukan karakteristik yang obyektif dan sistematis sesuai dengan data yang diperoleh.<sup>22</sup>

### **H. Sistematika Pembahasan**

Sekiranya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap para pembaca, penulis memberikan gambaran yang akan dibahas pada tulisan ini. Adapun Sistematika yang diterapkan dalam penulisan ini dan disusun terdiri dari Lima BAB dan masing-masing BAB terdiri dari beberapa Sub Bahasan, Yaitu sebagai berikut :

**BAB I :** yang didalamnya menguraikan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

**BAB II :** Membahas tentang Yudas Iskariot dalam pandangan Islam , menurut Al-Qur'an yang menjelaskan tentang biografi Yudas Iskariot, Pandangan Islam, Pemikirannya dan Dasar ajarannya.

**BAB III :** Dalam Bab ini akan di bahas mengenai Yudas Iskariot dalam Kristen. Yang berisi tentang Pandangan Kristen, Pemikiran dan dasar ajaran.

---

<sup>22</sup> Lexy Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Remaja Karya Bandung : 1989), hal.179



**BAB IV :** Membahas Tentang Perbandingan Yudas Iskariot dalam pandangan Islam dan kristen, yang berisikan Urgensi, Titik Temu Islam dan Kristen, Perbedaan Yudas Iskariot Islam dan Kristen dan Analisa.

**BAB V :** Dalam Bab ini yang berisikan Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran

## BAB II

### YUDAS ISKARIOT DALAM PANDANGAN ISLAM

#### A. BIOGRAFI YUDAS ISKARIOT DALAM ISLAM

Yudas Iskariot, anak dari Simon Iskariot, adalah Murid Yesus yang paling bontot, dia adalah Murid yang ke-12 yang dipilih Yesus sebagai Rasul yang menjadi Murid Yesus. Posisi Yudas Iskariot akan digantikan oleh Matius setelah penghianatan Yudas terhadap Anak Domba Allah.

Banyak penulis memberikan gambaran yang sepenuhnya negatif tentang Yudas, tetapi kelihatannya untuk beberapa waktu ia adalah murid yang mendapat perkenan Allah dan Yesus, terpilihnya dia menjadi rasul menunjukkan hal itu. Lagi pula, ia diberi kepercayaan untuk mengurus uang milik bersama, yaitu kepunyaan Yesus dan ke-12 Rasul. Hal itu secara positif memperlihatkan bahwa pada waktu itu ia dapat diandalkan dan bahwa ia cakap atau berpendidikan, khususnya demikian, mengingat bahwa Matius tidak mendapat tugas ini padahal dia sudah berpengalaman dalam hal keuangan dan angka.

Meskipun demikian, Yudas memang menjadi rusak sama sekali dan tak dapat dimaafkan lagi. Tidak diragukan, karena alasan inilah ia dicantumkan terakhir dalam daftar nama para rasul, dan dilukiskan sebagai Yudas, "yang belakangan mengkhianati dia dan yang *menjadi* pengkhianat".

**Menjadi Rusak.** Menjelang Paskah tahun 32 M, Yudas, bersama rasul-rasul lain diutus untuk mengabar. (Mat 10 : 1, 4, 5) Tidak lama setelah Yudas kembali, dan kurang dari setahun setelah ia diangkat menjadi Rasul, ia dicela di hadapan umum oleh Kristus, walaupun namanya tidak disebutkan.

Beberapa murid meninggalkan Yesus karena terguncang oleh ajarannya, tetapi Petrus menyatakan bahwa ke-12 murid itu akan tetap berpaut pada Kristus. Sebagai tanggapan, Yesus mengakui bahwa ia telah memilih ke-12 murid itu tetapi menyatakan, "Seorang dari antara kamu *adalah* pemfitnah (*di-a'bo-los*, yang artinya "iblis" atau "pemfitnah"). Catatan itu menjelaskan bahwa orang yang telah menjadi pemfitnah itu adalah Yudas, yang "akan mengkhianatinya, meskipun dia salah seorang dari kedua belas murid itu".

Sehubungan dengan insiden tersebut, Yohanes berkata, "Sejak semula Yesus tahu siapa yang akan mengkhianatinya. Dari nubuat-nubuat dalam Kitab-Kitab Ibrani, Kristus tahu bahwa ia akan dikhianati oleh seorang rekan dekat.

Allah juga, dengan kuasa-Nya untuk mengetahui sesuatu sebelum itu terjadi, telah melihat bahwa orang semacam itu akan menjadi pengkhianat, tetapi ini tidak berarti bahwa Yudas pasti gagal, seolah-olah ia sudah ditakdirkan demikian, karena ini bertentangan dengan sifat-sifat Allah dan cara ia berurusan di masa lampau.

Sebaliknya, seperti sudah disebutkan, pada awal kerasulannya, Yudas setia kepada Allah dan Yesus. Jadi, pastilah yang Yohanes maksudkan dengan "sejak semula" adalah saat ketika Yudas mulai menjadi jahat, mulai menyerah pada ketidaksempurnaan dan kecenderungan untuk berdosa pada waktu itulah Yesus mengetahuinya. (Yoh 2 : 24, 25) Yudas pasti mengetahui bahwa dialah "pemfitnah" yang Yesus sebutkan, tetapi dia tetap bepergian bersama Yesus dan rasul-rasul yang setia dan kelihatannya ia tidak membuat perubahan.

Alkitab tidak membahas secara terperinci motif di balik haluannya yang bejat, tetapi suatu insiden yang terjadi pada tanggal 9 Nisan tahun 33 M, Lima hari sebelum kematian Yesus, membuat masalah tersebut jelas. Di Betani di rumah Simon si penderita Kusta, Maria,

saudara Lazarus, mengurapi Yesus dengan minyak wangi seharga 300 dinar, yaitu kira-kira upah pekerja selama satu tahun. (Mat 20:2)

Yudas menentangnya dengan keras karena minyak itu seharusnya dapat dijual dan uangnya ”diberikan kepada orang miskin”. Kelihatannya, rasul-rasul lain sekadar menyetujui alasan yang tampaknya benar itu, tetapi Yesus menghardik mereka. Alasan sebenarnya mengapa Yudas menentang hal itu ialah karena dia yang mengurus kotak uang dan dia ”seorang pencuri dan biasa mengambil uang” yang dimasukkan ke dalam kotak itu. Jadi, Yudas adalah orang yang tamak dan biasa mencuri. (Yoh 12 : 2-7 : Mat 26 : 6-12 : Mrk 14 : 3-8).

Anak Manusia lagi berduka, setelah dielu-elukan saat datang ke kota Yerusalem, Anak Manusia harus rela disalibkan dengan cara di khianati oleh Muridnya sendiri. Memang seperti itulah perjalanan Anak Manusia untuk menebus dosa-dosa umat-Nya yang sudah sangat begitu banyak.

Dari jaman dahulu hingga sekarang, kita umat manusia sangat berdosa, bagaimana tidak, setiap orang memiliki dosa asal dan dosa yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Anak Manusia datang dan Disalibkan, bangkit di hari ke-3 merupakan keharusan yang harus dialami dan dijalani oleh Anak Manusia.

Ketika mereka sedang makan, Ia berkata: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya seorang di antara kamu akan menyerahkan Aku. Ia menjawab: “Dia yang bersama-sama dengan Aku mencelupkan tangannya ke dalam piringan ini, dialah yang akan menyerahkan Aku. Anak Manusia memang akan pergi sesuai dengan yang ada tertulis tentang Dia, akan tetapi celakalah orang yang olehnya Anak Manusia itu diserahkan. Adalah lebih baik bagi orang itu sekiranya ia tidak dilahirkan.”

Jelas sekali kita lihat betapa seorang Yudas menjadi actor intelektual dibalik kematian Anak Manusia, betapa Yudas menjadi seorang Antagonis, yang mampu memainkan perannya dengan sangat sempurna, seorang Yudas (diri kita yang jahat) menjadi seorang yang menyerahkan Anak Manusia kepada Imam-Imam Kepala demi uang 30 perak.

Imam-Imam Kepala-lah nantinya yang akan menghasut rakyat untuk memilih menyalibkan Anak Manusia ketimbang seorang Barrabas, Imam-Imam Kepala-lah yang meminta Rakyat menjatuhkan pilihan menghukum Anak Manusia daripada membebaskannya. Berbagai tuduhan dijatuhkan kepada Anak Manusia.

Menurut sebuah teori, nama tersebut berarti orang dari Kereoth sebuah kota tua di daerah Judea. Jika hal ini benar maka Judas berasal dari Palestina Selatan, sedangkan murid yang lain dari Galilea, Palestina bagian Utara. Menurut teori yang lain lagi, nama Iskariot berasal dari kata latin “sicarius” artinya pembuat pedang. Orang sicari adalah pembunuh pemberontak yang menolak bangsa Roma yang saat itu sedang menjajah mereka. Jadi, Judas kemungkinan adalah anggota dari kelompok ini (nabi yang dibebaskan – Barnabas juga kemungkinan berasal dari kelompok yang sama).

Yudas Iskariot mengalami banya peristiwa yang penuh hikmah dan tanda yang dilakukan oleh Yesus Kristus, termasuk di antaranya Lazarus. Yudas Iskariot pun mendapatkan pengajaran yang sama dengan para muridnya yang lain seperti ajaran Matius 6:24 : tak seorang pun dan mengabdikan kepada dua tuan, karena jika demikian ia akan membenci yang seseorang dan mengasihi yang lain, atau ia akan setia kepada yang seorang dan tidak mengindahkan yang lain. Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah.

Yudas Iskariot yang dipercaya menjadi bendahara, tetaplah sebagai bendahara harus mengabdikan kepada Allah sebab keuangan yang dikelola adalah untuk pekerjaan dan

pelayanan-Nya, bukan kepada mamon. Program kerja yang melibatkan keuangan semata-mata harus dilakukan selaras dengan tujuan dan hati.

Yudas bukanlah orang tidak memiliki perhatian dan perasaan terhadap Kristus Yesus, namun Yudas Iskariot banyak sekali harus mengeluarkan kas bendahara atas perintah Yesus Kristus meski itu tidak sesuai dengan hati nuraninya yang terbiasa mendapatkan uang secara tidak sah atas nama pelayanan termasuk pelayanan kasih.

Dengan penuh perhitungan bahwa Yesus dapat lolos dan bahkan dapat hidupkan yang mati, Lazarus, maka Yudas mencium Yesus Kristus untuk menunjukkan siapa Yesus Kristus yang sebenarnya dengan 30 keping uang perak. Perhitungan Yudas Iskariot adalah hasil pertimbangan akal budinya karena berada di dua sisi berbeda, yaitu sebagai murid Yesus dan sebagai hamba mamon.

Pertimbangan yang tertuju untuk mendapatkan keuntungan, menjadikan Yudas Iskariot lupa bahwa Yesus Kristus telah berulang-ulang menyatakan bahwa Mesias harus menderita, mati dan kemudian bangkit. (Lukas 9:22 Dan Yesus berkata: "Anak Manusia harus menanggung banyak penderitaan dan ditolak oleh tua-tua, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh dan dibangkitkan pada hari ketiga.").

Yudas Iskariot kalau diperhadapkan memilih antara memilih Tuhan Yesus atau uang maka dipastikan Yudas akan memilih Yesus Kristus dengan dibuktikan dilempar semua orang peraknya dan oleh pemimpin agama akhirnya dibeli tanah untuk pemakaman Yudas Iskariot.

Menurut Matius 27 : 5, Yudas Iskariot menggantungkan dirinya. Tetapi Kisah 1 : 18, menyatakan bahwa ia Jatuh dengan Kepala lebih dahulu, dengan suara ribut ia pecah di tengah-tengah dan semua ususnya tercurah. Matius tampaknya menyoroti cara Yudas Iskariot berupaya bunuh diri, sedangkan buku Kisah melukiskan hasilnya. Berdasarkan kedua catatan itu, Yudas iskariot rupanya mencoba menggantungkan dirinya di tempat yang terjal, tetapi tali

atau dahan pohon itu putus sehingga ia jatuh di atas batu batu di bawahnya dan pecah perutnya. Topografi di sekitar Yerusalem membuat hal itu masuk akal.

## **B. DASAR AJARAN TENTANG YUDAS ISKARIOT**

Karena telah sepakat untuk menyerahkan Yesus, Yudas menerima tiga puluh uang perak (Mat 26:15). Namun itu tidak berarti bahwa tujuan Yudas menyerahkan Yesus kepada para pemimpin agama Yahudi adalah untuk memperoleh uang. Tiga puluh uang perak tidaklah sebanding dengan resiko yang akan ia hadapi sebagai seorang pengkhianat. Orang-orang Galilea yang sangat menyanjung Yesus bisa menjadi ancaman bagi hidupnya. Simon orang Zelot dengan ringan tangan bisa melakukan pembalasan kepadanya. Maka Yudas kiranya memiliki tujuan lain.

Yudas sungguh percaya akan kekuatan ilahi yang bekerja di dalam diri Yesus. Sekarang, pada hari Paskah, hari yang tepat untuk memulai pemberontakan Yahudi, dia bermaksud untuk mendorong Yesus masuk dalam sebuah situasi dimana Yesus terpaksa harus menggunakan kekuatan ilahi itu untuk menyelamatkan diri-Nya. Ketika segerombolan orang bersenjata lengkap akhirnya mengepung dan hendak menangkap-Nya, Yesus, dalam perkiraan Yudas, pasti akan membela diri-Nya secara fisik, dan pemberontakan berdarah dapat dimulai. Motivasi Yudas menyerahkan Yesus adalah motivasi politik dan religius.

Namun rencana Yudas ternyata gagal total. Yesus tidak melakukan perlawanan sedikitpun, meskipun seorang muridnya yang mantan Zelot berusaha melakukan perlawanan bersenjata (Mat 26:51). Yesus akhirnya disalibkan. Yudas jatuh dalam keputusan yang amat dalam ketika melihat pemimpin pemberontakan-Nya disalibkan. Tindakan bunuh diri yang dilakukannya bukan tindakan penyesalan atas dosa, melainkan tindakan heroik seorang prajurit saat mengalami kekalahan total.

### **C. POKOK PEMIKIRAN TENTANG YUDAS ISKARIOT**

Bagi umat Kristiani, Yudas adalah manusia terhina yang pernah terlahir ke dunia ini, pasalnya, Yudas yang merupakan salah seorang murid Yesus, telah mengkhianati Yesus hanya demi tiga puluh uang perak, konon dengan imbalan uang tersebut Yudas harus memberitahukan persembunyian Yesus dan harus menunjukkan orang yang bernama Yesus.

Sebenarnya, pengkhianatan yang dituduhkan kepada Yudas, merupakan tuduhan yang tidak berperikemanusiaan dan tidak pula berperikeadilan, menurut bahasa hukum harus didahulukan praduga tidak bersalah, mungkinkah Yudas mengkhianati Yesus hanya demi tiga puluh uang perak, apalagi Yesus sendiri tidak pernah mengatakan Yudas muridnya adalah seorang pengkhianat, bahkan bila mau jeli dalam mengkaji ayat-ayat Bible, justru banyak ayat yang secara implisit –tersamar- Yudas adalah orang yang paling mulia.

Ayat-ayat yang menyatakan Yudas sebagai pengkhianat hanyalah kata-kata para penulis injil yang oleh orang-orang Kristen diyakini sebagai ilham dari Roh Kudus, perlu diketahui, bahwa para penulis Injil tidak seorangpun yang menulis Injil-nya dalam bahasa Aram yaitu bahasa sehari-hari Yesus dan para muridnya, tetapi mereka menulis Injilnya dalam bahasa Yunani. Dari sini sudah dapat dibuktikan bahwa para penulis Injil bukanlah murid-murid Yesus dan saksi dari peristiwa sesungguhnya.

#### **a. AL-Qur'an Tentang Hawariyyin**

Berbeda dengan keyakinan umat Kristiani yang memberikan predikat manusia terhina dan pengkhianat kepada Yudas, al-Qur'an menyatakan lain, bahwa para hawariyyin adalah orang-orang sholeh, taat dan setia, tidak satu ayat pun yang menyatakan baik eksplisit maupun implisit gamblang maupun tersamar salah seorang hawariyyin telah menjadi pengkhianat.

*Dan (ingatlah), ketika Aku ilhamkan kepada pengikut 'Isa yang setia : "Berimanlah kamu kepada-Ku dan kepada rasul-Ku". Mereka menjawab:"Kami telah beriman dan saksikanlah (wahai rasul) bahwa sesungguhnya kami adalah orang-orang yang patuh (kepada seruanmu)".(QS. 5:111)*



Kesetiaan merekapun telah teruji, ketika nabi Isa mulai mencium keingkaran dan niat orang-orang Yahudi untuk membunuhnya, maka beliau menawarkan kepada ke-12 muridnya. Sangat nyata bahwa orang yang disalib bukanlah nabi Isa as dan bukan seorang pengkhianat, melainkan seseorang yang rela mati karena keteguhan iman dan kesetiaannya kepada nabi Isa as .

Namun, pemahaman tersebut tentulah tidak serta merta dapat diberikan kepada orang-orang Kristen, karena mereka tidak mempercayai al-Qur'an dan al-Hadits, untuk itu adalah adil dan obyektif bila mereka diberikan bukti dari kitab yang mereka imani yaitu Bible.

Dengan kajian yang cermat, banyak sekali ayat-ayat Bible yang secara implisit – tersamar- mengisyaratkan Yudas Iskariot adalah murid Yesus yang paling muda dan terbesar dari antara murid-murid yang lain, dan secara implisit pula, Yudas Iskariot bukanlah seorang pengkhianat tetapi seorang yang mulia.

#### **b. Bukti-Bukti Dari Bible**

Ada banyak bukti dari Bible yang mendukung pernyataan al-Qur'an dan al-Hadits yang menyatakan Yudas bukanlah pengkhianat :

Bukti pertama, Ketika Yesus duduk semeja dengan ke-12 muridnya, Yesus berkata : *Tetapi, lihat, tangan orang yang menyerahkan Aku, ada bersama dengan Aku di meja ini.*(Lukas 22:21)

Ayat tersebut ditafsirkan oleh umat Kristiani sebagai pemberitahuan Yesus bahwa ada salah seorang murid yang mengkhianatinya. Namun setelah pemberitahuan tersebut, ke-12 murid Yesus ribut mempersoalkan siapa orang yang dimaksud Yesus, mereka tidak mempersoalkan seorang pengkhianat tetapi seorang yang mulia. Terjadilah juga pertengkaran di antara murid-murid Yesus, siapakah yang dapat dianggap terbesar di antara mereka. (Lukas 22:24)

Dalam Lukas 22:21 bila ditafsirkan sebagai orang yang mengkhianati Yesus, karena para murid Yesus langsung merespon informasi Yesus tersebut dengan mempersoalkan siapa orang yang terbesar yang dimaksudkan oleh Yesus, mereka sama sekali tidak merespon informasi Yesus tersebut sebagai seorang pengkhianat. Jadi Lukas 22:21 adalah pemberitahuan Yesus akan adanya seseorang yang terangkat derajatnya menjadi yang terbesar/termulia dari antara mereka sendiri.

Para penafsir Kristen tentu tidak menyangkal bila orang yang dimaksud dalam Lukas 22:21 adalah Yudas Iskariot, jadi dengan kajian yang cermat, ternyata Yudas Iskariot adalah orang yang terbesar/termulia dari antara murid-murid Yesus.

#### **D. PANDANGAN ISLAM TENTANG YUDAS ISKARIOT**

Kisah kekufuran Bani Israil sudah secara gamblang dipaparkan oleh al-Qur'an didalam banyak ayat-ayatnya, sejak dari mulai masa kenabian Musa as dan Harun hingga pada periode 'Isa al-Masih dan Muhammad Saw bahkan hingga jaman-jaman yang akan datang.

Kisah penyaliban atas diri Nabi 'Isa al-Masih putera Maryam telah dipercayai oleh semua orang disebabkan karena terjadinya pengkhianatan diantara para sahabatnya yang setia. Kisah pengkhianatan ini sebenarnya tidak hanya bisa kita peroleh dari dalam Bible yang diyakini oleh kaum Nasrani namun juga al-Qur'an sudah menggambarkan akan peristiwa tersebut.

Dimulai dari saat-saat akan diturunkannya Hidangan (al-Maidah) atas keinginan para sahabat Nabi 'Isa al-Masih :

*"Tatkala Hawariyin (sahabat-sahabat setia) berkata: Wahai 'Isa putera Maryam! Apakah berkuasa Tuhanmu menurunkan kepada kami satu hidangan dari langit ? Maka 'Isa menjawab : Takutlah kepada Allah jika memang kamu betul-betul orang-orang yang beriman!" Mereka berkata : Kami ingin agar kami makan darinya dan supaya kami yakin*

*bahwa sesungguhnya engkau sudah berkata yang benar terhadap kami dan jadilah kami ini orang-orang yang menyaksikan." (Qs. al-Maidah 5:112-113)*

Disini sebenarnya kita sudah melihat adanya bibit-bibit kurang percayaan orang-orang yang berada disekitar 'Isa al-Masih terhadap dirinya dan Allah, sama persis seperti yang sudah sering kita baca dan kita bahas mengenai perilaku murid-murid 'Isa yang sering membangkang terhadapnya didalam Bible.

Sekian lama mereka menjalani kehidupan bersama, menyebarkan dakwah dibawah bimbingan Nabi 'Isa kepada masyarakat dan membuktikan sendiri mukjizat-mukjizat kenabian 'Isa al-Masih, namun mereka masih tetap merasa kurang yakin.

Kita lihat dalam jawabannya, 'Isa menegur kelakuan para sahabatnya ini yang seolah tidak beriman kepada Allah dan dirinya selaku Rasul; Ini bukan teguran 'Isa yang pertama terhadap sikap para sahabatnya semacam ini,

*"Ketika 'Isa merasa akan kekufuran dari mereka, ia bertanya: Siapakah penolong-penolongku kejalan Allah ?; Maka para sahabatnya menjawab : Kami adalah pelayan-pelayan Allah, kami telah beriman kepada Allah dan lihatlah, bahwa sesungguhnya kami orang-orang yang muslimin."(QS. ali Imran 3:52)*

Atas jawaban para Hawariyin ini, Allah memberikan jawaban yang sangat jelas sekali bagi kita untuk menjadi bukti atas kebenaran ucapan mereka ini didalam ayat selanjutnya :

*"Dan mereka membuat tipu daya, namun Allah (juga) membuat tipu daya; dan sesungguhnya Allah itu sepandai-pandainya menipudaya." (QS. Ali Imran 3 : 54)*

Disini bisa kita pahami, bahwa ayat ini merupakan tanggapan Allah atas pernyataan Hawariyin yang mengaku telah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya yaitu 'Isa al-Masih yang dikatakan pada ayat sebelumnya dan dari sini kita bisa menangkap satu fenomena bahwa diantara para sahabat tersebut tidak semuanya mereka ini benar-benar beriman sebagaimana yang diucapkan oleh mulutnya, sebab menurut Allah, mereka telah mengatur

satu rencana yang jahat, membuat satu tipu daya yang ditujukan kepada Rasul-Nya namun rencana tersebut akan dikalahkan oleh Allah dengan tipu daya pula.

*Karena kesombongan di bumi dan merencanakan tipu daya yang jahat, padahal rencana yang jahat itu tidak akan menimpa selain kepada orang yang merencanakannya sendiri". (Qs. Faathir 35:43)*

Dari ayat-ayat ini kita bisa mentafsirkan bahwa satu tipu daya yang jahat yang telah diatur oleh sebagian dari Hawariyin untuk 'Isa akan dibalas oleh Allah dengan tipu daya-Nya pula dengan menjadikan orang yang merencanakan makar ini termakan oleh rencananya sendiri.

*"Tatkala Allah berkata: Wahai 'Isa! Sungguh Aku akan mewafatkanmu dan akan mengangkatmu kepada-Ku, dan akan membersihkanmu dari mereka yang kafir, serta akan menjadikan orang-orang yang mengikutimu diatas mereka yang kafir hingga hari kiamat." (Qs. ali Imran 3:55)*

Ayat ini merupakan lanjutan dari ayat sebelumnya yang mengatakan bahwa Allah akan membalas tipu daya orang-orang yang jahat kepada Rasul-Nya. Dari sini kita juga bisa mengambil satu kesimpulan bahwa rencana jahat yang dimaksudkan terhadap diri Nabi 'Isa tidak akan bisa terjadi terhadap sang Nabi akan tetapi Allah akan mengembalikan rencana jahat tersebut menimpa kepada orang itu sendiri dan Allah akan menyelamatkan Nabi-Nya tersebut dari rencana jahat itu dengan peristiwa pengangkatan dan membersihkan nama baiknya.

*"Maka adapun mereka yang kufur itu, Aku akan menyiksa mereka satu siksaan yang keras didunia dan akhirat; dan mereka tidak akan mendapatkan penolong-penolong." (Qs. ali Imran 3:56)*

Ayat ini juga menceritakan peringatan Allah terhadap kaum Hawariyin disaat penurunan Hidangan dari langit didalam surah al-Maaidah :

*"Allah berkata : Sesungguhnya Aku akan menurunkan untukmu, tetapi barang siapa dari antara kamu yang kufur sesudah itu, maka akan Aku azab dia dengan satu azab yang tidak pernah Aku perbuat terhadap seorangpun daripada makhluk-makhluk." (Qs. al-Maidah 5:115)*

Di ayat ini kita juga menemukan isyarat langsung dari Allah, bahwa akan ada yang Kufur terhadap Allah dan Rasul-Nya diantara kaum Hawariyin tersebut setelah usainya Hidangan dari langit diturunkan, yaitu sesudah terjadinya jamuan makan malam ketuhanan menurut teologi Nasrani.

Kita ketahui dari Bible, bahwa dari 12 orang murid utama 'Isa, ada seorang yang telah berkhianat dengan jalan menjual informasi mengenai keberadaan 'Isa terhadap para ahli Taurat dan orang-orang Romawi. Murid tersebut diyakini bernama Yahudza al- skharyuti atau Yudas Iskariot.

Dan Yudas digambarkan memiliki rencana yang jahat terhadap 'Isa al-Masih setelah acara jamuan makan malam al-Maidah selesai dengan membocorkan rahasia keberadaan sang Nabi kepada musuh-musuhnya sehingga mereka melakukan penyerbuan terhadap persembunyian 'Isa al-Masih.

Namun sesuai dengan janji Allah, bahwa rencana yang jahat tidak akan menimpa selain kepada orang yang sudah membuat rencana itu sendiri, begitu pula halnya dengan diri 'Isa al-Masih, beliau telah diselamatkan Allah dari tragedi tewasnya diatas salib.

*"Dan perkataan mereka: 'Bahwa kami telah membunuh 'Isa al-Masih putera Maryam, utusan Allah', padahal tidaklah mereka membunuhnya dan tidak pula menyalibnya, tetapi disamarkan kepada mereka. Orang-orang yang berselisihan tentangnya selalu dalam keraguan mengenainya. Tiada pengetahuan mereka kecuali mengikuti dugaan, dan tidaklah mereka membunuhnya dengan yakin. Tetapi Allah telah mengangkat (derajat) 'Isa kepada-Nya; karena Allah itu Gagah nan Bijaksana" (Qs. An-Nisa' 4:157-158)*

Sementara Yahudza Askharyuti yang merupakan otak dari semua rencana jahat itu akhirnya mati dengan mengenaskan, gantung diri dan tubuhnya jatuh terjerumus dalam keadaan perut pecah.

Demikianlah kiranya Allah telah menentukan keputusan-Nya untuk memberikan hukuman terhadap orang yang telah merencanakan hal yang keji atas diri Nabi-Nya dengan azab yang pedih.

*Dan adalah aku menjadi penjaga atas mereka selama aku ada pada mereka; maka tatkala Engkau mewafatkan aku, adalah Engkau menjadi pengurus mereka; dan sungguh Engkau menyaksikan segala sesuatu. Jika Engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka itu hamba-hambaMu; dan jika Engkau mengampuni mereka, maka sungguh Engkaulah Maha Kuasa nan Bijaksana." (Qs. al-Maidah 5:117-118)*

Disini 'Isa menyerahkan segala urusan itu kepada kehendak Allah, bahwa selama dirinya masih berada ditengah-tengah umatnya, ditengah-tengah sahabat-sahabatnya, maka 'Isa sendiri yang akan menjadi pengingat mereka terhadap ajaran Allah, dia sendiri yang akan menegur apabila dia melihat keingkaran mereka namun manakala dirinya sudah wafat atau juga sudah tidak lagi bersama mereka, maka 'Isa al-Masih lepas tangan terhadap semua tindak-tanduk umatnya.

'Isa al-Masih mengatakan bahwa bila karena perbuatan umatnya yang salah telah menyebabkan Allah menjadi murka dan menghukum mereka, maka itu adalah hak prerogatif Allah, sebab Dia adalah penguasa dan pencipta seluruh makhluk yang mampu bertindak dan berkehendak sebebas-bebasnya kepada siapapun sebab mereka hanyalah hamba-hamba Allah yang tidak akan bisa menghentikan kehendak Allah.

### **BAB III**

## **YUDAS ISKARIOT DALAM PANDANGAN KRISTEN**

### **A. BIOGRAFI YUDAS ISKARIOT DALAM AGAMA KRISTEN**

Yudas Iskariot, anak dari Simon Iskariot, adalah Murid Yesus yang paling bontot, dia adalah Murid yang ke-12 yang dipilih Yesus sebagai Rasul yang menjadi Murid Yesus. Posisi Yudas Iskariot akan digantikan oleh Matius setelah penghianatan Yudas terhadap Anak Domba Allah.

Yudas Iskariot, putra Simon dan rasul yang mempunyai nama buruk karena mengkhianati Yesus. Alkitab tidak memberikan banyak keterangan tentang keluarga dan latar belakang Yudas. Ia maupun ayahnya disebut "Iskariot". (Luk 6 :16 : Yoh 6:71) Sebutan ini umumnya dianggap menunjukkan bahwa mereka berasal dari kota Keriot-hezron di Yudea. Jika memang demikian, Yudas-lah satu-satunya orang Yudea di antara ke-12 rasul, karena yang lainnya adalah orang Galilea.

Yudas pertama kali disebutkan dalam catatan Injil dalam daftar nama para rasul beberapa saat setelah Paskah tahun 31 M dan kira-kira satu setengah tahun setelah Yesus memulai pelayanannya. (Mrk 3 : 19 : Luk 6 : 16) Oleh karena itu, secara masuk akal dapat disimpulkan bahwa Yudas sudah menjadi murid selama beberapa waktu sebelum Yesus mengangkatnya menjadi rasul.

Banyak penulis memberikan gambaran yang sepenuhnya negatif tentang Yudas, tetapi kelihatannya untuk beberapa waktu ia adalah murid yang mendapat perkenan Allah dan Yesus, terpilihnya dia menjadi rasul menunjukkan hal itu. Lagi pula, ia diberi kepercayaan

untuk mengurus uang milik bersama, yaitu kepunyaan Yesus dan ke-12 Rasul. Hal itu secara positif memperlihatkan bahwa pada waktu itu ia dapat diandalkan dan bahwa ia cakap atau berpendidikan, khususnya demikian, mengingat bahwa Matius tidak mendapat tugas ini padahal dia sudah berpengalaman dalam hal keuangan dan angka. (Yoh 12 : 6 : Mat 10 : 3)

Meskipun demikian, Yudas memang menjadi rusak sama sekali dan tak dapat dimaafkan lagi. Tidak diragukan, karena alasan inilah ia dicantumkan terakhir dalam daftar nama para rasul, dan dilukiskan sebagai Yudas, "yang belakangan mengkhianati dia dan yang *menjadi* pengkhianat" (Mat 10 : 4 : Luk 6 : 16).

**Menjadi Rusak.** Menjelang Paskah tahun 32 M, Yudas, bersama rasul-rasul lain diutus untuk mengabar. (Mat 10 : 1, 4, 5) Tidak lama setelah Yudas kembali, dan kurang dari setahun setelah ia diangkat menjadi Rasul, ia dicela di hadapan umum oleh Kristus, walaupun namanya tidak disebutkan.

Beberapa murid meninggalkan Yesus karena terguncang oleh ajarannya, tetapi Petrus menyatakan bahwa ke-12 murid itu akan tetap berpaut pada Kristus. Sebagai tanggapan, Yesus mengakui bahwa ia telah memilih ke-12 murid itu tetapi menyatakan, "Seorang dari antara kamu *adalah* pemfitnah (*di-a'bo-los*, yang artinya "iblis" atau "pemfitnah"). Catatan itu menjelaskan bahwa orang yang telah menjadi pemfitnah itu adalah Yudas, yang "akan mengkhianatinya, meskipun dia salah seorang dari kedua belas murid itu". (Yoh 6 : 66 - 71).

Sehubungan dengan insiden tersebut, Yohanes berkata, "Sejak semula Yesus tahu siapa yang akan mengkhianatinya." (Yoh 6 : 64) Dari nubuat-nubuat dalam Kitab-Kitab Ibrani, Kristus tahu bahwa ia akan dikhianati oleh seorang rekan dekat.



Allah juga, dengan kuasa-Nya untuk mengetahui sesuatu sebelum itu terjadi, telah melihat bahwa orang semacam itu akan menjadi pengkhianat, tetapi ini tidak berarti bahwa Yudas pasti gagal, seolah-olah ia sudah ditakdirkan demikian, karena ini bertentangan dengan sifat-sifat Allah dan cara ia berurusan di masa lampau.

Sebaliknya, seperti sudah disebutkan, pada awal kerasulannya, Yudas setia kepada Allah dan Yesus. Jadi, pastilah yang Yohanes maksudkan dengan "sejak semula" adalah saat ketika Yudas mulai menjadi jahat, mulai menyerah pada ketidaksempurnaan dan kecenderungan untuk berdosa pada waktu itulah Yesus mengetahuinya. (Yoh 2 : 24, 25) Yudas pasti mengetahui bahwa dialah "pemfitnah" yang Yesus sebutkan, tetapi dia tetap bepergian bersama Yesus dan rasul-rasul yang setia dan kelihatannya ia tidak membuat perubahan.

Alkitab tidak membahas secara terperinci motif di balik haluannya yang bejat, tetapi suatu insiden yang terjadi pada tanggal 9 Nisan tahun 33 M, Lima hari sebelum kematian Yesus, membuat masalah tersebut jelas. Di Betani di rumah Simon si penderita Kusta, Maria, saudara Lazarus, mengurapi Yesus dengan minyak wangi seharga 300 dinar, yaitu kira-kira upah pekerja selama satu tahun. (Mat 20:2)

Yudas menentangnya dengan keras karena minyak itu seharusnya dapat dijual dan uangnya "diberikan kepada orang miskin". Kelihatannya, rasul-rasul lain sekadar menyetujui alasan yang tampaknya benar itu, tetapi Yesus menghardik mereka. Alasan sebenarnya mengapa Yudas menentang hal itu ialah karena dia yang mengurus kotak uang dan dia "seorang pencuri dan biasa mengambil uang" yang dimasukkan ke dalam kotak itu. Jadi, Yudas adalah orang yang tamak dan biasa mencuri. (Yoh 12 : 2-7 : Mat 26 : 6-12 : Mrk 14 : 3-8).

Anak Manusia lagi berduka, setelah dielu-elukan saat datang ke kota Yerusalem, Anak Manusia harus rela disalibkan dengan cara di khianati oleh Muridnya sendiri. Memang seperti itulah perjalanan Anak Manusia untuk menebus dosa-dosa umat-Nya yang sudah sangat begitu banyak. Dari jaman dahulu hingga sekarang, kita umat manusia sangat berdosa, bagaimana tidak, setiap orang memiliki dosa asal dan dosa yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Anak Manusia datang dan Disalibkan, bangkit di hari ke-3 merupakan keharusan yang harus dialami dan dijalani oleh Anak Manusia.

Dan ketika mereka sedang makan, Ia berkata: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya seorang di antara kamu akan menyerahkan Aku.” Dan dengan hati yang sangat sedih berkatalah mereka seorang demi seorang kepada-Nya: “Bukan aku, ya Tuhan?”

Ia menjawab: “Dia yang bersama-sama dengan Aku mencelupkan tangannya ke dalam pinggan ini, dialah yang akan menyerahkan Aku. Anak Manusia memang akan pergi sesuai dengan yang ada tertulis tentang Dia, akan tetapi celakalah orang yang olehnya Anak Manusia itu diserahkan. Adalah lebih baik bagi orang itu sekiranya ia tidak dilahirkan.”

Yudas yang hendak menyerahkan Dia itu menjawab, katanya: “Bukan aku, ya Rabi?” Kata Yesus kepadanya: “Engkau telah mengatakannya.”(Matius 26 Ayat: 21-25)

Jelas sekali kita lihat betapa seorang Yudas menjadi actor intelektual dibalik kematian Anak Manusia, betapa Yudas menjadi seorang Antagonis, yang mampu memainkan perannya dengan sangat sempurna, seorang Yudas (diri kita yang jahat) menjadi seorang yang menyerahkan Anak Manusia kepada Imam-Imam Kepala demi uang 30 perak.

Imam-Imam Kepala-lah nantinya yang akan menghasut rakyat untuk memilih menyalibkan Anak Manusia ketimbang seorang Barrabas, Imam-Imam Kepala-lah yang meminta Rakyat menjatuhkan pilihan menghukum Anak Manusia daripada membebaskannya. Berbagai tuduhan dijatuhkan kepada Anak Manusia.

Menurut sebuah teori, nama tersebut berarti orang dari Kereoth sebuah kota tua di daerah Judea. Jika hal ini benar maka Judas berasal dari Palestina Selatan, sedangkan murid yang lain dari Galilea, Palestina bagian Utara. Menurut teori yang lain lagi, nama Iskariot berasal dari kata latin “sicarius” artinya pembuat pedang. Orang sicari adalah pembunuh pemberontak yang menolak bangsa Roma yang saat itu sedang menjajah mereka. Jadi, Judas kemungkinan adalah anggota dari kelompok ini (nabi yang dibebaskan – Barnabas juga kemungkinan berasal dari kelompok yang sama).

Yudas Iskariot mengalami banya peristiwa yang penuh hikmah dan tanda yang dilakukan oleh Yesus Kristus, termasuk di antaranya Lazarus. Yudas Iskariot pun mendapatkan pengajaran yang sama dengan para muridnya yang lain seperti ajaran Matius 6:24 : tak seorang pun dan mengabdikan kepada dua tuan, karena jika demikian ia akan membenci yang seseorang dan mengasihi yang lain, atau ia akan setia kepada yang seorang dan tidak mengindahkan yang lain. Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah.

Yudas Iskariot yang dipercaya menjadi bendahara, tetaplah sebagai bendahara harus mengabdikan kepada Allah sebab keuangan yang dikelola adalah untuk pekerjaan dan pelayanan-Nya, bukan kepada mamon. Program kerja yang melibatkan keuangan semata-mata harus dilakukan selaras dengan tujuan dan hati.

## **Injil Yohanes**

12:4 “Tetapi Yudas Iskariot, seorang dari murid-murid Yesus, yang akan segera menyerahkan Dia, berkata:

12:5 "Mengapa minyak narwastu ini tidak dijual tiga ratus dinar dan uangnya diberikan kepada orang-orang miskin?"

12:6 “Hal itu dikatakannya bukan karena ia memperhatikan nasib orang-orang miskin, melainkan karena ia adalah seorang pencuri; ia sering mengambil uang yang disimpan dalam kas yang dipegangnya

Sekalipun Yudas mencuri, namun sebagai murid tetap diberikan kasih karunia dan kuasa sebagai rasul, hingga kuasa melakukan aneka mujizat (Matius 10:8). Aneka peristiwa yang mungkin banyak tak terduga, dan betapa hebatnya kuasa Yesus Kristus sehingga Lazarus dibangkitkan membuat Yudas Iskariot tertarik dengan tawaran dari para ahli agama dan mahkamah agama untuk menunjukkan Yesus di tengah malam dimana pemimpin agama bekerjasama dengan tentara romawi untuk menangkap Yesus. Yudas Iskariot mengetahui bahwa berkali-kali Yesus Kristus hendak ditangkap selalu gagal, apalagi di malam hari.

Yudas bukanlah orang tidak memiliki perhatian dan perasaan terhadap Kristus Yesus, namun Yudas Iskariot banyak sekali harus mengeluarkan kas bendahara atas perintah Yesus Kristus meski itu tidak sesuai dengan hati nuraninya yang terbiasa mendapatkan uang secara tidak sah atas nama pelayanan termasuk pelayanan kasih.

Dengan penuh perhitungan bahwa Yesus dapat lolos dan bahkan dapat hidupan yang mati, Lazarus, maka Yudas mencium Yesus Kristus untuk menunjukkan siapa Yesus Kristus

yang sebenarnya dengan 30 keping uang perak. Perhitungan Yudas Iskariot adalah hasil pertimbangan akal budinya karena berada di dua sisi berbeda, yaitu sebagai murid Yesus dan sebagai hamba momon.

Pertimbangan yang tertuju untuk mendapatkan keuntungan, menjadikan Yudas Iskariot lupa bahwa Yesus Kristus telah berulang-ulang menyatakan bahwa Mesias harus menderita, mati dan kemudian bangkit. (Lukas 9:22 Dan Yesus berkata: "Anak Manusia harus menanggung banyak penderitaan dan ditolak oleh tua-tua, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh dan dibangkitkan pada hari ketiga.").

Setelah menjual Yesus Kristus dengan menciumnya dengan pertimbangan Yesus akan lolos, ternyata Yesus Kristus membiarkan diri-Nya masuk dalam rancangan yang disusun Mahkamah Agama sehingga akhirnya divonis mati disalibkan. People's New Testament menyatakan Orang ini telah membeli sebidang tanah. Dia mengembalikan uang suap kepada imam, yang menggunakannya untuk membeli tanah tukang periuk. Peter sini bermaksud untuk mengatakan bahwa uangnya membeli lapangan. Kata kerja Yunani ktaomai, diberikan dibeli, memiliki bentuk yang berarti menyebabkan dibeli.

Jatuh tertelungkup. Mt 27:5 mengatakan ia gantung diri. Petrus mengatakan beberapa ket erangan tambahan, yang Matius dihilangkan. Dia mungkin gantung diri di pohon memproyeksikan atas tebing di Lembah Hinnom, dan setelah itu, karena tali atau dahan melanggar, tersungkur dengan kekuatan seperti meledak tubuhnya terbuka di bebatuan bergerigi.

Yudas Iskariot kalau diperhadapkan memilih antara memilih Tuhan Yesus atau uang maka dipastikan Yudas akan memilih Yesus Kristus dengan dibuktikan dilempar semua orang peraknya dan oleh pemimpin agama akhirnya dibelikan tanah untuk pemakaman Yudas Iskariot.

## **B. DASAR AJARAN TENTANG YUDAS ISKARIOT**

Yudas telah diikat untuk menulis suatu risalah mengenai Kristen bukanlah sesuatu yang diturunkan ke cetakan buku yang diinginkan ia adalah sesuatu yang diteruskan dari orang ke orang melalui generasi-generasi. Rantai tradisi Kristen adalah suatu rantai yang hidup yang mata rantainya adalah pria dan wanita yang telah mengalami keajaiban fakta-fakta. Iman Kristen adalah sesuatu yang sekali dan untuk selama-lamanya diberikan kepada kita. Terdapat di dalamnya kualitas yang tidak terubahkan. Ini tidak berarti bahwa setiap generasi telah tidak menemukan kembali iman Kristen, tetapi hal itu berarti bahwa terdapat suatu inti yang tidak berubah-ubah di dalamnya dan pusatnya yang permanen adalah bahwa Yesus Kristus datang ke dalam dunia dan hidup dan mati untuk membawa keselamatan bagi manusia.

Iman kristen adalah suatu yang dipercayakan kepada umat Allah yang sudah dikuduskan. Artinya, iman Kristen bukanlah hak milik dari seseorang tetapi dari Gereja. Ia datang ke dalam Gereja, ia diperliharakan di dalam Gereja, dan ia difahami di dalam Gereja.

Iman Kristen adalah sesuatu yang harus di pertahankan. Setiap orang kristen haruslah menjadi pembelanya. Jikalau tradisi Kristus beralih dari generasi yang satu ke generasi yang

berikutnya maka setia generasi itu harus menyerahkannya tanpa perubahan dan tanpa pemutarbalikkan.

Ada saatnya ketika hal itu menjadi sulit. Kata yang yudas pergunakan untuk membela adalah *epagonizesthai*, yang mengandung akar kata dalam bahasa Inggris Agony (kesengsaraan). Membela iman dapat anugerah Allah adalah cukup luas untuk menutup setiap dosa, seorang dapat lakukan menurut kemauannya. Lebih banyak ia berdosa lebih besar anugerahnya, karena itu, untuk apa mencemaskan dosa, Anugerah telah diputarbalikan kedalam membenaran dosa. (pemahaman alkitab setiap hari : *Surat Surat Yohanes dan Yudas*, William Barclay, Jakarta : BPK Gunung Mulia 2008)h.257

### **Tetaplah berjuang**

Aku merasa terdorong untuk menulis ini kepada kamu dan menasihati kamu, supaya kamu tetap berjuang untuk mempertahankan iman yang telah disampaikan oleh orang-orang kudus. (Yudas 1:4b)

### **Tuhan yang memberi keselamatan**

Aku ingin mengingatkan kamu bahwa memang Tuhan menyelamatkan umat-Nya dari tanah Mesir, namun sekali lagi membinasakan mereka yang tidak percaya. (Yudas 1:5)

### **Waspadalah terhadap pengejek-pengejek yang hidup menurut Hawa Nafsu**

Sebab mereka telah mengatakan kepada kamu: “menjelang akhir zaman akan tampil pengejek-pengejek yang akan hidup menurut hawa nafsu kefasikan mereka”. Mereka adalah pemecah belah yang dikuasai hanya oleh keinginan dunia ini dan yang hidup tanpa Roh Kudus. (Yudas 1:18-19)

### **Bangunlah dirimu sendiri di atas dasar Iman yang paling Suci**

Akan tetapi kamu, saudara-saudaraku yang kekasih, bangunlah dirimu sendiri di atas dasar imanmu yang paling suci dan berdoalah dalam Roh Kudus. Peliharalah dirimu demikian dalam kasih Allah sambil menantikan ramah Tuhan kita Yesus Kristus, untuk hidup yang kekal. (Yudas 1: 20-21)

### **Selamatkanlah mereka yang ragu-ragu**

Tunjukkanlah belas kasihan kepada mereka yang ragu-ragu, selamatkanlah mereka dengan jalan merampas mereka dari api. Tapi tunjukkanlah belas kasihan yang disertai ketakutan kepada orang lain juga. (Yudas 1: 22-23)

### **Jangan kamu sampai tersandung**

Bagi dia, yang berkuasa menjaga supaya jangan kamu tersandung dan yang membawa kamu dengan tak bernoda dan penuh kegembiraan di hadapan kemuliaan-Nya. (Yudas 1: 24) (Dayan Hakim, Memahami pesan terakhir Yudas , Yogyakarta : BPK Gunung Mulia, 2011) . h.156

## **C. POKOK PEMIKIRAN TENTANG YUDAS ISKARIOT**

Pemikiran Gnostik kemungkinan besar sudah muncul sejak abad ke-1 M, karena secara esensial pemikiran Gnostik bersumber dari konsep dualisme Hellenis yang sudah umum pada abad ke-1 M. Hampir semua sarjana umumnya berpendapat bahwa pemikiran Gnostik baru menjadi sebuah “isme” (paham) pada abad ke-2. Pemikiran ini terus membawa pengaruh yang cukup besar, baik dalam konteks kekristenan maupun di luarnya.

Apakah yang dimaksud Gnostisisme? Istilah “gnostisisme” berasal dari kata Yunani *gnosis* yang berarti “pengetahuan”. Istilah ini sesuai dengan karakteristik utama Gnostisisme



yang mengagungkan pengetahuan secara mistis dan rahasia dari Allah kepada manusia. Dalam Gnostisisme, seseorang dianggap rohani apabila dia telah berhasil mendapat wahyu yang khusus dari Allah.

Ketika ajaran ini bercampur (bersinkretis) dengan kekristenan, tokoh-tokoh yang diangkat sebagai penerima wahyu khusus dari Allah adalah para tokoh Alkitab yang tidak terlalu terkenal, misalnya Yudas Iskariot, Maria Magdalena, Filipus dan Thomas. Hal ini mungkin sebagai upaya protes dan serangan terhadap kekristenan ortodoks yang melandaskan wahyu pada sejarah (saksi mata) dan diketahui oleh publik. Ini pula yang membuat isi yang “diwahyukan” dalam Gnostisisme berbeda dengan ajaran kekristenan ortodoks.

Ciri khas lain dari ajaran ini adalah dualisme Hellenis yang menganggap materi bersifat jahat, sebaliknya yang non-material adalah baik. Mereka percaya di dunia ada dua kekuatan yang saling berjuang untuk mengalahkan satu sama lain, yaitu kekuatan materi (jahat) dan roh (baik). Allah yang bersifat roh (baik) tidak mungkin menciptakan materi yang jahat.

Pencipta materi adalah Demiurgos, yaitu kekuatan ilahi yang memiliki roh sekaligus materi. Keselamatan manusia pun dipahami dalam konteks dualisme ini. Keselamatan adalah keterlepasan dari tubuh (materi).

Dalam Injil Yudas, Yudas Iskariot merupakan seorang pahlawan, dan pengakuan Yudas Iskariot terhadap Yesus menempatkan injil ini dalam tradisi gnostik aliran set. Dalam injil ini, para murid lain salah paham mengenai siapa sebenarnya Yesus, dan menyat akan bahwa dia adalah putra sesembahan mereka, yaitu sesembahan dunia ini, tetapi Yudas Iskariot menyatakan kepada Yesus :

*Saya tahu siapa engkau sesungguhnya dan dari mana asalmu. Engkau berasal dari alam yang tak mengenal kematian Barbelo. Dan saya tak pantas mengucapkan nama dia yang telah mengutusmu. (Injil Yudas 35)*

Ungkapan “alam keabadian tempat kediaman Barbelo” merupakan ungkapan yang amat lazim di dalam naskah-naskah gnostik aliran set. Ungkapan itu menunjuk pada alam keilahian yang luhur dan mulia, melampaui dunia ini, dan dikaitkan dengan toloj ilahi, Barbelo yang merupakan tokoh yang amat mencolok dalam naskah-naskah gnostik aliran set, di mana dia sering ditampilkan dalam peran sebagai Ibu Surgawi.

Asal usul Barbelo dan namanya itu masih tetap tidak jelas, tetapi mungkin berasal dari nama yang terdiri dari Empat huruf yang tak dapat diucapkan, yang biasa dipakai untuk menyebut Allah, yaitu YHWH atau yahweh yang digunakan dalam Kitab Suci Yahudi dan dalam Yudaisme.

Kata dalam bahasa Ibrani untuk “empat”, Arba, bisa dipakai untuk menyebut nama Allah, dan nama Barbelo mungkin bisa diasalkan dari istilah Ibrani untuk menyatakan “Allah (bandingkan *El*) dalam (*b*) empat (*arb[a]*)”, maksudnya Allah sebagaimana diketahui dalam nama yang terdiri dari empat huruf yang tak terucapkan.

Naskah-naskah gnostik aliran Set menggambarkan dunia tempat hidup kita ini dengan ciri-ciri yang ditarik dari interpretasi mereka terhadap Adam dan Hawa, yang dimanfaatkan untuk menceritakan kisah yang luar biasa dan revolusioner. Pencipta dunia kita ini menurut kaum Set, adalah penciptaan yang gila hormat, gila nama besar, dan gila kuasa, tetapi umat manusia di muliakan lebih daripada para penciptaan dan penguasa mereka karna percikan

Ilahi yang ada di dalam diri mereka. Bila umat manusia mengetahui kesejatan diri mereka yang bersifat Ilahi itu, mereka akan dapat melepaskan diri dari kungkungan penguasa dunia ini, dan mencapai pencerahan yang menenteramkan mereka.

#### **D. PANDANGAN KRISTEN TENTANG YUDAS ISKARIOT**

Tidak setiap hari suatu penemuan biblis menggocangkan dunia para sarjana maupun kaum awam, serta menjadi berita utama di seluruh Eropa dan Amerika. Terakhir kalinya hal itu terjadi lebih dari satu generasi yang lalu. Gulungan-gulungan Laut mati ditemukan pada 1947, dan sampai kini terus menjadi bahan pemberitaan dan memainkan peran dalam imaginasi populer-kolektif kita sampai sekarang.

Sekedar mengambil sebuah contoh yang menonjol, misalnya temuan-temuan itu dibicarakan dalam novel laris karya Dan Brown, *The da Vinci Code*. Sebagaimana terbukti kemudian, apa yang dikatakan oleh Dan Brown mengenai Gulungan-gulungan Laut Mati itu sama sekali tak benar : Gulungan-gulungan itu tidak memuat satu pun injil mengenai Yesus, atau bahkan tak ada referensi sama sekali kepada Kristianitas awal atau pendirinya. Gulungan-gulungan itu tiada lain adalah naskah-naskah Yahudi, yang tentu saja amat berharga karena memungkinkan kita untuk merombak pemahaman kita mengenai Yudaisme dalam tahun-tahun pembentukannya, yaitu masa yang juga menandai awal kekristenan.

Naskah-naskah yang mencakup sejumlah injil yang sebelumnya tidak dikenal yaitu sejumlah buku yang konon merekam ajaran Yesus. Beberapa Injil itu Anonim, tanpa keterangan nama penulisannya, termasuk salah satu di antaranya yaitu Injil Kebenaran. Beberapa yang lain diduga ditulis oleh pengikut-pengikut Yesus yang terdekat, termasuk Injil

Filipus, dan yang paling menonjol Injil Thomas yang berisi 114 ucapan Yesus, yang sebagian besar di antaranya tidak pernah diketahui sebelumnya.

Injil Thomas barangkali merupakan temuan yang paling luar biasa dari kekristenan kuno zaman modern ini. Tetapi, kini ada injil lain yang muncul, yang menyaingi ketenaran Injil Thomas dalam hal kemampuannya untuk membangkitkan rasa ingin tahu kita. Yang satu ini juga terkait dengan salah satu dari orang-orang terdekat Yesus, dan berisi ajaran yang jauh berbeda dari kumpulan ajaran yang akhirnya ditetapkan sebagai ajaran resmi dalam tulisan-tulisan Perjanjian Baru.

Kendati demikian, dalam hal yang satu ini, kita tidak sedang bicara mengenai seorang murid Yesus yang dikenal karena pengabdian dan setiannya yang tak pernah pudar kepada gurunya. Justru sebaliknya dia adalah murid yang dikenal sebagai musuh bebuyutan dan pengkhianat keji gurunya : Yudas Iskariot.

Apa yang akan membuat injil yang barusan ditemukan itu terkenal adalah bahwa injil tersebut menampilkan Yudas secara amat berbeda dari yang kita ketahui sebelumnya. Di sini dia tidak ditampilkan sebagai pengikut Yesus yang Jahat, Korup, dan kerasukan Setan, dan yang karenanya tega mengkhianati gurunya dengan menyerahkannya kepada musuh-musuhnya. Sebaliknya, di situ dia ditampilkan sebagai teman dan sahabat Yesus yang paling dekat, satu satunya murid yang memahami Yesus lebih baik daripada siapa pun yang lain, yang menyerahkan Yesus kepada pejabat yang berwenang karena Yesus menghendaki dia melakukan hal itu.

Dengan menyerahkan Yesus kepada lawan-lawannya itu, Yudas menunjukkan kesetiaan pengabdiannya yang paling besar menurut Injil Yudas, Yesus ingin membebaskan diri dari

dunia materi yang bertentangan dengan Allah yang Benar dan kembali ke kediaman Surgawinya.

## BAB IV

### ANALISA PERBANDINGAN TENTANG YUDAS ISKARIOT

#### A. URGENSI PANDANGAN TENTANG YUDAS ISKARIOT

Dalam menilai sebuah tindak kejahatan, baik yang mungkin telah dilakukan oleh Yudas Iskariot ataupun orang lain, setiap tersangka pelaku kejahatan harus terlebih dahulu dinilai dengan menggunakan “asas praduga tak bersalah”. Selain itu, untuk menyelidiki sebuah tindakan kriminal atau kejahatan, seorang penyidik atau penyelidik harus memulai investigasinya dengan pertama-tama menyelidiki motif atas sebuah tindak kejahatan yang telah dilakukan oleh setiap tersangka pelaku kejahatan. Upaya upaya ini dilakukan agar asas-asas keadilan bagi tersangka pelaku kejahatan tidak terabaikan.

Dalam konteks pengkhianatan Yudas Iskariot, cara-cara yang sama akan diaplikasikan untuk menyelidiki kebenaran tuduhan kitab kitab Injil seputar kisah pengkhianatannya kepada Yesus,

Semua langkah ini dilakukan untuk menjunjung tinggi asas keadilan yang sudah sewajarnya diberlakukan untuk semua makhluk Tuhan sehingga tuduhan tentang pengkhianatan Yudas Iskariot terhadap Yesus tidak ditujukan hanya untuk mencari seorang “kambing hitam” karena kehencian dan rasa permusuhan imam-imam Yahudi terhadap isa as. beserta para pengikutnya yang memang sudah ada saat itu. Dengan demikian, langkah pertama yang mungkin lebih bijaksana untuk menyelidiki kisah pengkhianatan Yudas Iskariot adalah dengan mencari motif yang dapat dijadikan alasan ataupun sebab mengapa Yudas Iskariot melakukan tindak kejahatan “pengkhianatan” tersebut.

Apabila seorang Kristen ditanya mengenai apa yang telah menjadi motif Yudas Iskariot sebagai salah seorang dan dua belas orang murid-murid Yesus yang telah dipilih secara langsung sehingga dia menjadi pengkhianat, maka kebanyakan orang Kristen tidak mampu menjawab pertanyaan ini dengan jawaban yang rasional serta memuaskan. Ini tidak mengejutkan, karena tuduhan pengkhianatan terhadap Yudas Iskariot adalah sangat tidak realistis.

*Easton's Bible Dictionary* menjelaskan bahwa sesungguhnya mereka tidak mampu untuk menemukan sebuah motif kejahatan yang jelas dan pasti untuk dapat dijadikan alasan utama mengapa Yudas Iskariot mau mengkhianati Yesus dengan menerima imbalan hanya sebesar “30 keping perak”

Walaupun tidak menemukan motif pasti apapun, tapi pada akhirnya *Easton's Bible Dictionary* membuat sebuah kesimpulan yang tidak fair dan sangat berprasangka. Selain menyatakan bahwa ada ratusan motif yang dapat dijadikan alasan mengapa sebuah tindakan kriminal tersebut dapat terjadi, *Easton's Bible Dictionary* sendiri pada akhirnya tidak mampu menunjukkan satu motif-pun yang jelas dan kongkrit tentang alasan pengkhianatan Yudas.

Pengakuan dan *Easton's Bible Dictionary* itu, sesungguhnya menyimpulkan bahwa ajaran Kristen sebenarnya tidak memiliki pengetahuan akan motif pengkhianatan Yudas Iskariot secara pasti. Dengan demikian, apabila ditinjau melalui kacamata hukum, selama hampir dua milenium, Yudas Iskariot sampai saat ini masih merupakan seorang tersangka dan kejahatan yang dituduhkan kepada dirinya dan bukan *convicted felon* atau orang yang benar benar telah terbukti bersalah.

Tuduhan pengkhianatan yang telah dilontarkan Injil terhadap Yudas Iskariot sebenarnya hanya dilandasi asumsi dan riwayat-riwayat yang tidak dapat dipertanggung jawabkan. Jatuhnya vonis sebagai seorang pengkhianat terhadap Yudas Iskariot telah dilakukan tanpa menganalisa riwayat-riwayat tersebut dengan sebuah *absolute certainty* (kepastian mutlak) dan para intelektual Kristen yang seharusnya berani untuk tampil secara kritis dalam menyuarakan keadilan dan kebenaran. Penghakiman terhadap Yudas Iskariot sebenarnya hanya melalui *Church conviction* (keyakinan Gereja), jika tidak ingin menyebutnya sebagai sebuah kisah fiktif yang sama sekali tidak memiliki dasar periwayatan yang pasti.

Selain meninjau aspek motif, beberapa aspek lainnya harus ditelusuri secara seksama. Salah satu cara tersebut adalah dengan melakukan penilaian tentang kronologi persaksian peristiwa pengkhianatan Yudas Iskariot yang ada di dalam kitab-kitab Injil.

Menurut riwayat kitab Injil, pengkhianatan Yudas Iskariot menjadi sebab Yesus ditangkap dan dieksekusi di kayu salib oleh Imam-imam Yahudi. Ajaran Kristen hingga saat ini memiliki pandangan bahwa Yesus telah tertangkap, disalib, mati dan bangkit pada hari ketiga.

### **Murid Yesus di Injil**

Untuk mengetahui lebih jauh mengenai murid-murid Yesus yang berjumlah dua belas orang, maka Injil Matius, Markus dan Lukas telah menyebutkan nama-nama mereka, Sedangkan Injil Yohanes tidak pernah menyebutkan mereka. Dalam Injil Matius dan Injil Markus disebutkan kedua belas orang nama murid-murid Yesus tersebut tanpa ada perbedaan dalam nama-nama mereka. Sedangkan di dalam Injil Lukas ada satu nama yang berbeda jika dibandingkan dengan kedua Injil Sinoptis sebelumnya.

Adapun dalam Injil Barnabas, tersebut nama-nama murid Yesus yang berjumlah dua belas orang itu, namun Barnabas telah mencantumkan dininya sebagai salah seorang murid-murid pilihan Yesus tersebut yang tidak ada di dalam riwayat Injil-injil Kanonik.

Berikut ini adalah nama-nama dan utusan-utusan Yesus yang terpilih itu:

### **Injil Matius 10 : 2**

1. Simon Petrus
2. Andreas (Saudara Simon)
3. Yakobus (Anak Zebedus)
4. Yohanes (Saudara Yakobus)
5. Filipus
6. Bartholomeus
7. Thomas
8. Matius (Pemungut Cukai)
9. Yakobous (Anak Alfeus)
10. Tadeus
11. Simon (Orang Zaelot)
12. Yudas Iskariot

### **Injil Barnabas 3 : 16-17**

1. Andreas
2. Petrus
3. Barnabas
4. Matius (Pemungut Cukai)
5. Yahya
6. Yakub
7. Tadius
8. Yudas
9. Bartolonijs
10. Philipus
11. Yakub



## 12. Yudas Iskariot

### B. PERSAMAAN PERSEPSI TENTANG YUDAS ISKARIOT

Tentang sosok Yudas Iskariot menurut Alkitab yaitu dia adalah salah satu dari ke-12 murid Yesus yang pada akhirnya memilih untuk berkhianat dan menjual Yesus demi sejumlah uang. Dalam kelompok rasul, disebutkan bahwa Yudas adalah seorang bendahara..

#### **Yohanes 13:29**

*Karena Yudas memegang kas ada yang menyangka, bahwa Yesus menyuruh dia membeli apa-apa yang perlu untuk perayaan itu, atau memberi apa-apa kepada orang miskin.*

Sementara dalam ayat injil Yohanes yang lain menyebut dia sebagai pencuri, terutama, menurut dugaan, ia menggelapkan uang yang dipercayakan kepadanya. Ketamakan Yudas Iskariot banyak di gambarkan dalam Injil Yohanes, misalnya ketika ia mencela tindakan Maria meminyaki kaki Yesus dengan minyak yang sangat mahal.

#### **Yohanes 12:4-6**

*12:4 Tetapi Yudas Iskariot, seorang dari murid-murid Yesus, yang akan segera menyerahkan Dia, berkata:*

*12:5 Mengapa minyak narwastu ini tidak dijual tiga ratus dinar dan uangnya diberikan kepada orang-orang miskin?"*

*12:6 Hal itu dikatakannya bukan karena ia memperhatikan nasib orang-orang miskin, melainkan karena ia adalah seorang pencuri; ia sering mengambil uang yang disimpan dalam kas yang dipegangnya.*

Dilihat dari sifatnya, Yudas hanya melihat sesuatu yang dapat menambah dana rasul-rasul, dan dengan demikian menambah isi kantongnya sendiri. Bahkan kepalsuan hatinya dipoles lagi dengan mengatakan bahwa uang itu dapat diberikan untuk membantu orang

miskin. Jadi bukan hanya sifat tamak yang ada dalam diri Yudas tapi juga ditambah lagi dengan sifat penipuan.

Segera sesudah peristiwa di Betania ini Yudas menghadap imam-imam kepala untuk mengkhianati Yesus. Injil Markus menyajikan fakta pengkhianatan itu, dan menambahkan bahwa imam-imam berjanji akan memberikan uang kepadanya. Injil Matius mencatat jumlah uang itu, mungkin sebagian dari jumlah yang disepakati. Injil Lukas menyajikan arti yang mendalam dari tindakan itu, dengan menceritakan bahwa Iblis masuk ke dalam hati Yudas dan membisikkan dosanya yang menjijikkan itu. Itulah sosok Yudas yang di tulis dalam Alkitab..

Umat muslim menurut keyakinannya sering mengait-ngaitkan sosok Yudas yaitu seorang yang diserupakan dengan Yesus dan mengganti Yesus di salib. Namun sebenarnya tidak ada kisah dalam Alkitab dan dari sumber lainnya yang menuliskan bahwa orang yang di salib adalah Yudas.

Dan juga sbenarnya dalam Al-Quran sendiri pun tidak menyebutkan nama Yudas sebagai orang yang di salibkan karena di serupakan dengan Yesus. Pemahaman itu datang dari spekulasi dan penafsiran beberapa sarjana muslim yang bahkan tanpa dasar yang jelas.. Dalam Alkitab di tulis jelas bahwa yang di salib adalah Yesus, dan bahkan jauh sebelumnya hal itu terjadi, peristiwa tersebut sudah di nubuatkan oleh para nabi terdahulu.

### **C. PERBEDAAN PERSEPSI TENTANG YUDAS ISKARIOT**

Islam ataupun Kristen telah mengakui bahwa dan seluruh Bangsa Israelyang telah menjadi pengikutnya di masa itu, maka isa as. telah memilih dua belas orang pengikutnya yang terbaik kemudian diangkat sebagai utusan kepada tiap-tiap sukuIsrael yang berjumlah dua belas untuk memberitakan ajaran Injil yang telah dibawanya.

Perbedaan sangat mendasar antara ajaran Islam dan Kristen terletak pada pandangan serta penafsiran kedua kepercayaan tersebut, terutama mengenai kepribadian isa as. dan ajaran yang telah dibawanya. Dalam mengimani ajaran Kristen, maka ada dua pilar utama keimanan terhadap Yesus Kristus. Pertama, meyakini bahwa Yesus Kristus telah mati dengan cara disalib dalam peristiwa penyaliban untuk menebus dosa umat manusia yang telah

diwariskan oleh moyang manusia yang pertama yaitu Adam dan Hawa. Pilar kedua adalah percaya secara mutlak bahwa Yesus Kristus adalah Anak Tuhan.

Ajaran Islam dalam hal menolak segala macam konsep yang menyatakan bahwa Isa as. atau Yesus Kristus adalah seorang Tuhan atau Anak Tuhan. Selain perbedaan yang sangat fundamental dalam menolak konsep teologi Kristen tersebut Islam juga menolak dogma ajaran Kristen yang menyatakan bahwa Yesus telah mati dengan cara disalib untuk menebus dosa umat manusia seperti yang diimani dalam ajaran Kristen.

Berkaitan dengan penyaliban, ajaran Islam ataupun Kristen sebenarnya memiliki pandangan yang sama dalam melihat bahwa peristiwa itu sesungguhnya memang telah terjadi. Perbedaannya adalah mengenai “siapa” orang yang sesungguhnya telah mati dengan cara disalib saat peristiwa itu terjadi. Ajaran Kristen meyakini bahwa orang yang telah disalib sampai mati adalah Yesus Kristus, sedangkan ajaran Islam membantah dan tidak pernah mengakuinya. Argumen Islam yang telah membantah mengenai peristiwa penyaliban sebagaimana diyakini ajaran Kristen adalah berlandaskan Alquran yang merupakan Kitab Suci umat Islam. Alquran menyampaikan bahwa orang yang sebenarnya telah mati dengan cara disalib adalah orang yang telah diserupakan dengan isa as.

Dan kedua pandangan tersebut, mustahil apabila kedua versi cerita itu bisa terjadi pada saat yang bersamaan. Untuk dapat menemukan peristiwa yang sebenarnya, cara terbaik yang mungkin dapat ditempuh adalah dengan menelusuri kembali seluruh peristiwa dan awal kejadiannya.

Menurut ke empat Injil kanonik Kristen, peristiwa penyaliban diawali dengan tertangkapnya Yesus di taman Getsmani oleh Imam-imam Kepala yang datang bersama sepasukan prajurit karena salah seorang dan dua belas orang murid-murid Yesus terpilih, Yudas Iskariot, mengkhianati Yesus. Berdasarkan ketenangan dan Injil-injil Kanonik, sebenarnya dapat dibuat sebuah kesimpulan dasar bahwa kisah pengkhianatan Yudas Iskariot adalah kunci dan terjadinya peristiwa penyaliban.

Menurut kitab-kitab Injil tersebut, Yudas Iskariot telah mengkhianati Yesus dengan memberitahukan lokasi keberadaannya kepada imam-imam kepala dengan menerima imbalan sebesar 30 keping uang perak. Tapi, bila ditinjau berdasarkan kronologi periwayatan peristiwa penyaliban dalam kitab-kitab Injil sendiri, maka periwayatan kisah. Pengkhianatan Yudas Iskariot itu sangat diwarnai informasi informasi yang kontradiktif antara riwayat dan satu Injil dengan Injil-injil lainnya.

Mengenai perbedaan kisah antara Nabi Isa AS yang ada dalam Al-Qur'an dan Yesus yang ada di Bible Perjanjian Baru. Di dalam Al-Qur'an, Nabi Isa AS disebutkan tidak dibunuh dan tidak pula mati disalib, yang Yahudi bunuh dan mereka salibkan sesungguhnya adalah orang yang diserupakan dengan Isa AS (An-Nisaa': 157).

Sedangkan dalam Bible Perjanjian Baru, Yesus dikisahkan mati dibunuh dikayu salib oleh orang Yahudi. Muslim yakin akan kebenaran Kisah Nabi Isa AS karena kisah tersebut berasal dari Al-Qur'an yang firman Allah. Sedangkan Kristen menganggap Al-Qur'an telah

salah mengisahkan tentang penyaliban Yesus, karena menurut mereka, mulai dari penangkapan, pengadilan, penyiksaan, dan penyaliban Yesus disaksikan oleh banyak orang. Selain itu, Kristen menyebut kisah Nabi Isa AS dalam Al-Qur'an (An-Nisaa': 157) adalah fitnah keji terhadap Yudas, walaupun mereka menganggap Yudas pengkhianat, khusus dalam kasus ini Kristen membela Yudas.

Mengapa Al-Qur'an tidak dengan gamblang menyebut nama orang yang disebut diserupakan dengan Nabi Isa AS. Itu karena Allah tidak menganggap begitu penting menyebut nama seseorang yang diserupakanNya dengan Nabi Isa AS. Tujuan utama diturunkannya An-nisaa': 157 adalah hanya untuk membantah anggapan orang-orang Yahudi bahwa mereka telah membunuh Nabi Isa AS di kayu salib.

Bantahan ini sangat penting, karena orang-orang Yahudi menyangka bahwa apabila seseorang yang mengaku dirinya Nabi namun tidak dapat lolos dari usaha pembunuhan, maka dengan demikian telah membuktikan ia adalah bukan seorang Nabi. Bantahan Al-Qur'an tentang disalib dan matinya Nabi Isa AS/Yesus ternyata secara tidak langsung mengganggu ajaran pokok agama Kristen tentang penebusan dosa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshari Endang S, *Kuliah Al-Islam*, (Pustaka : Bandung, 1978)
- Bruce, F.F J.D, Dkk. *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini* (Jakarta : Yayasan Dkk. Komunikasi Bina Kasih, 2008)
- Barr James, *Alkitab Di Dunia Modern*,(Jakarta : PT BPK Gunung Mulia,1995),hal. 163
- David Tracy, Robert M Grant, *Sejarah Singkat Penafsiran Alkitab*, (Jakarta:BPK Gunung Mulia, 2000)
- Duyverman M.E, *PembimbingdalamPerjanjianBaru*, (Jakarta : PT.BPK Gunung Mulia, 1992), hal.78
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Kekristenan> di akses pada tanggal 20 September 2018 pukul 10:12 WIB
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Yudas\\_Iskariot](https://id.wikipedia.org/wiki/Yudas_Iskariot) di akses pada tanggal 17 September 2018 pukul 13.45 WIB
- Jacob, Paulus, Tom, *Karya dan Teologinya*, (Jakarta : BPK Gunung Mauli, 1982)
- Khrosney Herbert *The Lost Gospel : Pencarian Injir Yudas Iskariot*, (Jakarta : Gramedia Pustaka, 2006)
- Kadir Audha Abdul , *Al Islamu Baina Jahl Ibnai wa 'Ijli Ulami, ter, Mu'ammal Hamidy*, (Media Da'wah, Jakarta, 19833)
- Moleong Lexy, *Metode penelitian Kualitatif*, (Remaja Karya Bandung : 1989)
- Nasir Moh, *Metode Penelitian*, (Ghaia Indonesia, Jakarta :1998)
- Pafferinot Kim, Judas, *Image Of The Lost Disciple*, (Louisville : John Knox Press,1966)
- Razak Nasruddin, *Dienul Islam*, (Media Pustaka : Bandung, 1989)
- Sri Mamadji, Soeryono Soekanto, *Penelitian Hukum Normatif*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta 2003)
- Sukiman, *Penyusunan dan Seminar Proposal Skripsi*, (Fakultas Ushuluddin : Medan, 2003)
- Samovar Larry A, dkk. *Komunikasi Lintas Budata : Comunication Between Cultures*, (Jakarta : Salemba Kumanika, 2010)
- Titis Daya, *Yudas iskariot dalam pandangan Gereja Bethel Indonesia*, (Jakarta : Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2010,2011)
- Yuniatika, Yohanes, Pengkhianatan Yudas Iskariot terhadap Yesus dalam Injil Yohanes: studi hermeneutik sosio-politik terhadap narasi pengkhianatan Yudas Iskariot, (Bandung : Program Studi Teologi FTEO-UKSW, 2014)

## **CURRICULUM VITAE**

### **Data Pribadi**

Nama : FADLAN  
Tempat Tanggal Lahir : MEDAN, 09 Maret 1996  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Tinggi Badan : 165 cm  
Berat Badan : 51 kg  
Alamat : Jl. H.M SAID No.77 Medan  
No. Handphone : 085831911696  
Status : Mahasiswa  
Email : fadlan\_brutal01@yahoo.co.id



### **Data Pendidikan**

Sekolah Dasar : SD Muhammadiyah 18 Medan  
SMP : SMP Muhammadiyah 7 Medan  
SMA : SMA SINAR HUSNI  
Perguruan Tinggi : UIN Sumatera Utara Medan

### **Data Orangtua**

Nama Ayah : Ir.FADLI  
Pekerjaan : Wiraswasta  
No. Handphone : 081263618076  
Nama Ibu : Dra. Nurlela  
Pekerjaan : Berdagang  
Alamat : JL. H.M SAID NO. 77 MEDAN